TRADISI DZIKIR DALAM RITUAL KEAGAMAAN THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA PUNGGUL GEDANGAN SIDOARJO

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

NUR HIDAYATUS SHOLICHAH

NIM : E82211052

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

TRADISI DZIKIR DALAM RITUAL KEAGAMAAN THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA PUNGGUL GEDANGAN SIDOARJO

Skripsi

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Studi Agama-Agama

Oleh:

NUR HIDAYATUS SHOLICHAH

NIM: E82211052

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nur Hidayatus Sholichah

NIM : E82211052

Program Studi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 April 2018

Saya yang menyatakan,

Nur Hidayatus Sholichah

NIM E82211052

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Nur Hidayatus Sholichah* ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag.
NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M. Ag

NIP. 197112071997032003

Sekretaris,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag

NIP. 197205182000031001

Penguji I,

Drs. Zainul Arifin, M. Ag
NIP. 195602021990031001

Penguji II,

Drs, H. Eko Taranggono, M. Pd. I
NIP. 195506061986031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh *Nur Hidayatus Sholichah* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 April 2018

Pembimbing,

Dr. Wiwik Setiyani, M. Ag

NIP. 197112071997032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hidayatus Sholichah
NIM : E82211052
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Studi Agama-Agama
E-mail address : nurhidayatus.sholichah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TRADISI DZIKIR DALAM RITUAL KEAGAMAAN THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA PUNGGUL GEDANGAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2018.

Penulis

(Nur Hidayatus Sholichah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga persoalan, yaitu: pertama, apa yang menjadi motivasi para jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah untuk melakukan dzikir dalam ajaran Thoriqoh. kedua, bagaimana pelaksanaan tradisi dzikir para jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Dan ketiga, bagaimana pandangan masyarakat terhadap Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu kenyataan sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk melihat, mengamati dan menyelidiki fakta-fakta yang terjadi, setelah itu penulis melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang dijadikan informan, yaitu para jama'ah dzikir thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah, para tokoh masyarakat dan warga sekitar lokasi penelitian yaitu mushollah suryalaya yang terletak didusun Punggul kecamatan gedangan kabupaten sidoarjo. Selain itu juga kegiatan sosial maupun keagamaan yang berupa peringatan hari besar Islam dan keadaan atau situasi yang terjadi dimasyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama,* yang menjadikan motivasi bagi para jama'ah dalam melakukan tradisi dzikir adalah agar terkabulnya cita-cita dengan melakukan dzikir maka para jama'ah dapat mengaharapkan semua hajatnya terpenuhi, selain itu juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Kedua,* dalam pelaksanaan tradisi dzikir thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah dapat diketahui dalam beberapa kegiatan geagamaan seperti khataman, dan manaqiban. Dan yang *ketiga* adalah pandangan masyarakat tentang dzikir thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah baik dalam segi positive maupun negativ.

Kata kunci: Thoriqoh, Dzikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……. i
PERSETUJUAN PEMBIMBING……. ii
PENGESAHAN SKRIPSI……iii
PERNYATAAN KEASLIAN……iv
KATA PENGANTAR……v
ABSTRAK……viii
DAFTAR ISI……. ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang……1
B. Rumusan Masalah……5
C. Tujuan Penelitian……5
D. Manfaat Penelitian…….. 6
E. Penegasan Judul…….. 6
F. Tinjauan Pustaka……. 7
G. Metodologi Penelitian……. 10
H. Sistematika Penelitian……..... 18

BAB II TRADISI DZIKIR

A. Definisi Dzikir……. 20
B. Macam-macam dzikir serta bacaan dzikir……25
C. Tradisi dzikir dalam ajaran Islam…… 29
D. Dzikir dalam perspektif thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah....……..… 33
E. Dzikir dalam perspektif Imam Al-Ghazali...……35

BAB III DESKRIPSI DZIKIR THORIQOH QODARIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA PUNGGUL KECAMATAN GEDANGAN SIDOARJO

A. Profil Desa Punggul……..... 38
B. Sejarah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah di Punggul……..….. 44
C. Aktivitas keagamaan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah…… 46
D. Bentuk-bentuk dzikir Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah…… 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISIS TRADISI DZIKIR THORIQOH QODARIYAH

A. Motivasi jama'ah thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah……53

B. Pelaksanaan tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah…… 56

C. Pandangan masyarakat terhadap thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah…..... 60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan…….. 63

B. Saran…… 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi di Indonesia khususnya di Jawa merupakan sesuatu yang sacral, sehingga tradisi sangatlah dihormati serta dipertahankan oleh masyarakat Jawa. Sebagai contoh tradisi dzikir yang dilakukan oleh jam'ah thoriqoh, tradisi tersebut dipertahankan karena masyarakat meyakini bahwa dzikir merupakan sebuah ajaran turun temurun dari guru dan mursyid yang diyakini memiliki keilmuan agama dan kearifan yang tinggi. Orang thoriqoh meyakini bahwa dengan dzikir adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada sang khaliq. Tradisi merupakan pedoman yang dijadikan sebagai kerangka interpretasi tindakan manusia. Tradisi juga merupakan pola dari tindakan manusia, yaitu sesuatu yang hidup dalam diri manusia yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.[1] Dalam hal ini, tradisi dianggap sebagai bagian yang penting untuk menjadi sebuah alat ukur tindakan manusia baik itu dalam hal yang baik dan yang buruk.

Setiap individu atau kelompok memiliki tradisi yang berbeda. Hal ini didasarkan pada karakter masing-masing individu atau kelompok yang berbeda pula. Tradisi ada kalanya terbentuk oleh lingkungan dimana tradisi berada dan sudah terbentuk, kemudian diteruskan oleh masyarakat karena hal tersebut merupakan peninggalan dari para leluhur mereka.[2] Dzikir dalam ajaran thoriqoh disini merupakan tradisi yang telah mengakar sejak dahulu pada zaman para sahabat-sahabat nabi yang kemudian di kembangkan oleh mereka dan amalan-amalan yang diajarkan sangatlah berkembang yang sangat pesat di nusantara. Secara garis besar, tujuan dari dzikir

[1] Nur syam, *Madzhab-madzhab Antropologi* (Yogyakarta: LKiS,2007),70-71
[2] Ahmad Amin, *Ilmu Akhlaq* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah untuk mengingatkan insan bahwa tidak ada yang lebih pantas untuk mendekatkan diri kepada sang khaliq kecuali dengan berdzikir, yaitu yang selalu mengingat Allah bahwa di setiap gerakan yang di ingat hanyalah sang pencipta. karena dengan dzikir tersebut maka manusia akan selalu mengingat tuhan-nya yaitu Allah swt. Kehidupan didunia hanyalah sementara dan semua manusia akan mengalami kematian, dengan berdzikir tersebut maka secara tidak langsung dapat menjadikan diri manusia untuk selalu mengingat akan kematian.

Sejak diangkat sebagai rosul hingga wafatnya, putra Quroisy yang bernama Muhammad Ibn Abdullah Ibn Abdul Muttalib Ibn Hasyim ini secara kronologis hanya memangku jabatan tersebut sekitar 23 tahun, namun selama masa yang tak genap seperempat abad itu, beliau telah berhasil membentuk kader inti dalam kualitas dan kuantitas yang mengagumkan. Data sejarah menginformasikan sepeninggal rosul SAW, jumlah sahabat ada sekitar 114.000 orang dari mereka ini pulalah risalah yang disampaikan rosululloh itu diteruskan kegenerasi tabi'in, tabi'in at-tabi'in dan generasi berikutnya hingga sekarang.[3]

Sukses yang mengagumkan dari seorang tokoh yang hingga sekarang belum ada tolak bandingannya ternyata menyimpan rahasia tersendiri yang memberi peluang untuk dikaji oleh yang berminat, dalam lapangan ilmu pengetahuan, misi beliau yang beliau bawa terkesan cukup sederhana, yaitu membimbing manusia agar menjadi pribadi yang mulia, dan nilai-nilai akhlaq yang seperti pula yang telah beliau wariskan kepada para sahabat, hingga terbentuklah suatu komunitas masyarakat madani unggulan yang berakhlaq mulia, suatu komunitas yang oleh Al-qur'an diidentivikasikan sebagai umat terbaik (khoir umat) diantara semua generasi manusia, menyuruh berbuat baik (ma'ruf) mencegah berbuat mungkar, serta beriman kepada Allah SWT.

[3] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* , (Jakarta, Rajafindo Persada, 2002) ,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan jiwa kerohanian yang islami yang menjadi tujuan umat islam sebagai lantaran menuju sang khaliq, jiwa manusia tidak akan sempurna kecuali dengan diadakannya dua pembinaan. Yakni pembinaan jasmani (materi) dan pembinaan rohani (immateri)[4] kedua pembinaan ini dilaksanakan karena berpijak pada pemahaman bahwa manusia tersusun dari dua unsure, yaitu unsure jasmani dan unsure rohani, tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan-kebutuhan materil, sedangkan ruh manusia bersifat immaterial dan mempunyai kebutuhan spiritual, badan karena mempunyai hawa nafsu, bisa membawa pada kejahatan, sedangkan ruh karena berasal dari unsure yang suci, mengajak kepada kesucian, jikalau seseorang hanya mementingkan hidup kematerian ia mudah sekali dibawa hanyut oleh kehidupan yang tidak bersih bahkan dapat dibawa hanyut oleh kejahatan.[5]

Masyarakat desa punggul tetap mengamalkan ajaran tradisi dzikir secara berjama'ah di mushollah yang setiap harinya dilakukan ba'da sholat fardhu. Kegiatan dzikir bersama tersebut dilakukan secara rutin setiap hari yang dilakukan oleh jama'ah mushollah tersebut, ada juga terdapat kegiatan dzikir bersama yang disebut dengan khataman, yaitu dzikir secara berjamaah yang di ikuti oleh banyak orang dikalangan masyarakat. Kegiatan khataman tersebut dilakukan satu minngu sekali untuk berdzikir bersama dari berbagai desa. Kegiatan tersebut di awali dengan jama'ah sholat maghrib lalu dzikir bersama hingga menjelang isya kemudian dilanjutkan berjama'ah sholat isya.

Thoriqoh qodariyah wa Naqsyabandiyah adalah salah satu ajaran tentang nilai-nilai keislaman khususnya mengajarkan tentang kesufian diri, yaitu dengan menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji dan menjauhi dari segala larangan Allah. Adapun dari

[4] Muhaimin dan Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 131.
[5] Harun Nasution, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu cara untuk menghiasi diri adalah dengan berdzikir, dengan berdzikir maka dianggap sebagai salah satu cara yang paling tepat untuk mendekatkan diri dengan sang khaliq. Selain itu, dengan berdzikir bagi mereka adalah untuk mengingat akan kematian, maka diharapkan oleh para sufi yaitu mati dengan keadaan husnul khatimah.[6]

Oleh karena itu, jiwa manusia harus disempurnakan dengan kerohanian yaitu dengan berdzikir. Agar tercipta keseimbangan (balance) antara sisi material dan sisi spiritual manusia. Islam tidak dapat menerima kekuatan materiil yang tidak disertai dengan iman, belas kasihan dan akhlaq, ia tidak rela melihat insane itu menjadi raksasa dalam aspek materialnya tetapi kerdil dalam aspek kerohaniannya.[7] Ringkasnya harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dari uraian diatas terlihat bahwa terdapat dua kemanusiaan (material dan spiritual), maka penulis perlu memfokuskan penelitian ini pada salah satu dari dua sisi tersebut yakni sisi spiritual (rohani/kejiwaan) yang ada pada ajaran Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah didorong oleh pemahaman bahwa "hakekat manusia adalah jiwanya yang bersifat rohani, dialah raja dalam tubuhnya, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anggota tubuhnya adalah atas perintah jiwanya, kalau jiwanya jahat maka jeleklah perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuhnya, demikian pula sebaliknya."[8] Dengan demikian, maka mendidik jiwa berarti telah mendidik hakekat manusia, dan akan berdampak pada sebuah totalitas kemanusiaan. Dari sini penulis menaruh perhatian untuk mengadakan studi tentang nilai dan peran dzikir terhadap masyarakat khususnya pada jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah dengan

[6] Masyhuri Aziz, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
[7] Omar Muhammad At Toumi Al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, alih bahasa Dr. Hasan Langgulung dan A.S Broto (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 131.
[8] Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah memahami teosofi Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah*, (Surabaya, Dunia Ilmu, 2000),158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul "Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

Didalam melakukan sebuah penelitian rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting. Untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut disusun ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, yaitu

1. Apa yang menjadi motivasi para jama'ah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah untuk melakukan dzikir dalam ajaran Thoriqoh?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi dzikir para jama'ah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin di capai. Begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami hasil penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan motivasi para jama'ah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah untuk melakukan dzikir.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi dzikir para jama'ah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah.
3. Menguraikan pemaknaan tradisi dzikir menurut jama'ah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah dalam pandangan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka peneliti paparkan bahwa manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan akademisi, serta menambah kepustakaan khususnya dalam jurusan perbandingan agama.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendeskripsikan dan memahami makna prosesi tradisi dzikir. Serta dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam memenuhi tugas akhir studi, guna mengakhiri masa perkuliahan.

E. Penegasan Judul

Penulis mengambil dan memilih judul penulisan karya ilmiah (proposal skripsi) ini, yaitu tentang "Tradisi Dzikir dalam Ritual Keagamaan Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah di desa Punggul Gedangan Sidoarjo"**.** Agar tidak terjadi penafsiran dan pemaknaan yang kurang sesuai, maka penulis perlu menjelaskan arti dari kata-kata yang tertera dalam judul, sehingga diperoleh maksud yang jelas. Oleh karena itu, terdapat beberapa kata yang perlu di definisikan antara lain: yang pertama adalah tradisi, yaitu sesuatu yang dilakukan secara turun-temurun (tentang pandangan hidup, kepercayaan, dan upacara).[9] Yang kedua yaitu dzikir, *Dzikir*: mengingat, menyebut atau mengucap yang tujuannya yaitu untuk mengingat sang khaliq atau menyebut asma Allah.[10] Ketiga yaitu *Ritual*: aturan-aturan tertentu yang digunakan dalam pelaksanaan

[9] Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Malang: t.p., 2010), 441.
[10] Permadi, *Pengantar Ilmu Thasawuf* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan dan peribadatan yang melambangkan ajaran dan yang meningkatkan manusia pada ajarannya.[11] Keempat adalah *Keagamaan*: yaitu sebuah nama yang terkait dengan masalah keberagamaan yang dipeluk dan diyakini yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa.[12] Kelima *Thoriqoh*: secara bahasa yang berarti jalan, yaitu suatu metode atau cara yang harus ditempuh oleh seorang sufi dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.[13] Dan yang kelima adalah *Qodariyah wa Naqsyabandiyah*: yaitu sebuah ajaran dan amalan tentang kesufian yang merupakan penggabungan dari ajaran thoriqoh qodariyah dan thoriqoh naqsyabandiyah.[14]

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan perkata di atas, maka penulis ingin menjelaskan tentang judul skripsi yaitu tradisi dzikir dalam ritual keagamaan thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah. Disini terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan yaitu penulis ingin meneliti tentang bagaimana proses awal mula tradisi dzikir tersebut terlaksana di desa punggul dan mengapa para jama'aah ingin melakukan tradisi tersebut sehingga terdapat banyak jama'ah yang tertarik untuk melaksanakan tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah serta apa keuntungan yang mereka dapatakan.

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang tradisi dzikir dalam ajaran Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah merupakan bukan suatu hal yang baru, melainkan telah ada beberapa penulis yang membahas tentang hal ini, hanya saja tokoh imamnya saja yang berbeda.

Karya skripsi yang ditulis oleh Wiwit dengan judul, *Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya (Studi*

---

[11] Miftahul Lutfi, *Tashawuf Implementatif*(Surabaya: Duta Ikhwan Salama Ma'had TeeBee, 2004),17.
[12] Masyhuri Aziz, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam tasawuf,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994).
[13] Aqib Kharisudin,*memahami teosofi tarekat qadariyah wa naqsyabandiyah*,(ujungpandan:Al-hikmah,1997).
[14] Thohir Ajid, *gerakan politik kaum tarekat*,(Bandung: Pustaka Hidayah,2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang Terapi Dzikir).[15] Yang menjelaskan tentang ajaran-ajaran dzikir yang diamalkan dengan tujuan pembiasaan pada masyarakat setempat yang berkomunitas diwilayah Surabaya dan bertempat di pondok pesantren As-salafi khususnya. Penelitian tersebut berbeda dengan penulis teliti, karena penulis hanya memaparkan tentang bagaimana proses awal tradisi dzikir di desa punggul terlaksana dan apa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dzikir tersebut.

Karya skripsi yang ditulis oleh Ali Shodiqin dengan judul, *Studi Tentang Nilai-Nilai Edukatif dari Ajaran Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya*.[16] Yang menjelaskan tentang pelajaran yang didapat dari ajaran-ajaran dzikir Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah. Sehingga masyarakat setempat dapat mengetahui tentang nilai-nilai tentang ajaran dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah.

Karya skripsi yang ditulis oleh M. fahrus dengan judul, *studi tentang peranan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah*.[17] Yang menjelaskan tentang bagaimana peranan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah dalam meningkatkan aqidah bagi para jama'ahnya sehingga para jama'ah tertarik untuk mengikuti tradisi dzikir dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah serta bagaimana dampak positif dari dzikir.

Namun karya skripsi yang telah dipaparkan diatas, berbeda dengan peneliti. Peneliti menulis tentang ajaran dari tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah serta apa manfaat dan tujuan untuk mengikuti tradisi dzikir tersebut. Dengan demikian penulis merujuk pada buku yang di terbitkan oleh karangan Sri

---

[15] Wiwit,*Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah Kedinding Kenjeran Surabaya (studi Tentang Terapi Dzikir)*, (Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).
[16] Ali Shodiqin, *Studi Tentang Nilai-Nilai Edukatif dari Ajaran Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah di Kelurahan Sidotopo Semampir Surabaya*, (Skripsi, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003).
[17] Fahrus, *Studi Tentang Peranan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah dalam meningkatkan aqidah para pengikutnya di desa Sukomulyo*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, 1974).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyati, dalam bukunya yang berjudul Peran Edukasi Tarekat Qadariyyah Naqsyabandiyyah dengan referensi utama Suryalaya[18] menjelaskan peran Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah di bidang pendidikan di Suryalaya, yang tidak hanya dalam tata cara praktik, tetapi juga instruksi spiritual.

Aboebakar Atjeh dalam bukunya yang berjudul *Miftahus Shudur*[19] yang artinya pembuka dada yang lebih spesifiknya yaitu kunci pembuka dada. Dalam buku ini menjelaskan tentang teori dan amalan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah, yaitu pentingnya dzikir secara umum.

Dalam jurnal ilmiah Tashawuf & kebudayaan Islam Vol.II/No.2 yang ditulis oleh Syukron Ma'mun dengan judul upaya Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah (di amalkan, diamankan, dan dilestarikan)[20] yang menjelaskan tentang amaliyah yang harus dilakukan oleh para jama'ah setiap harinya sebagai tradisi dzikir yang tiada hentinya untuk mengingat Allah, selain itu terdapat penjelasan bahwa dzikir sebagai terapi mental bagi pecandu narkoba yang akan direhabilitasi dengan melakukan tradisi dzikir.

Dari beberapa karya skripsi dan buku yang peneliti paparkan diatas, penelitian ini lebih memfokuskan dari sisi tradisi dzikir. Selain itu, juga dilakukan analisa kritis sesuai dengan kerangka teoritik yang digunakan. Meskipun demikian berbagai penelitian yang telah digunakan oleh para peneliti akan dijadikan pijakan acuan penelitian.

Adapun perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah, penelitian ini membahas tentang tradisi dzikir yang dilakukan oleh para jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di desa punggul kecamatan

---

[18] Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah*, 9.
[19] Aboebakar Atjeh, *Miftahus shudur*.
[20] Syukron Ma'mun, *Upaya TQN (diamalkan, diamankan, dan dilestarikan*), dalam Jurnal Tashawuf & Kebudayaan Islam, Vol. 2 No 2, (Januari-Juni, 2014), 121-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedangan kabupaten sidoarjo. Perilaku keagamaan para jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di desa punggul kecamatan gedangan kabupaten sidoarjo baik secara vertical maupun horizontal serta perkembangan para jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di desa punggul kecamatan gedangan kabupaten sidoarjo dari waktu ke waktu sebelumnya hingga sekarang.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara menurut system aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasioanal guna mencapai hasil yang optimal.[21] Untuk itu, agar penelitian mengenai tradisi dzikir dalam ritual keagamaan tarekat qodariyah wa naqsyabandiyah di desa punggul kecamatan gedangan kabupaten sidoarjo dapat terarah dan sistematis, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah berdasarkan factor-faktor yang ditemukan di lapangan dan kemudian dijadikan menjadi sebuah teori.[22] Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam proses pengolahan datanya, peneliti mengolah dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan menganalisis hal-hal yang ada di masyarakat.

2. Sumber Data

[21] Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), 29.
[22] Ibid, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan), karena itu data-data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan data-data yang relevan dengan obyek studi ini karena diperoleh secara langsung dari lapangan.

Adapun sumber data yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Primer

Peneliti menggunakan sumber data utama yang diperoleh melalui informan. Teknik pemilihan informan yang di pakai dalam wawancara ini adalah menggunakan Purpossive Sampling. Purpossive Sampling adalah teknik penentuan sempel dengan pertimbangan tertentu, dalam arti pemilihan informan yang didasarkan pada penguasaan informan terhadap permasalahan yang di teliti.[23]

Penelitian menggunakan sumber data utama yang diperoleh melalui informan. Informan yang dipilih dalam wawancara penelitian ini dapat diklasifikasi menjadi 4, yaitu

1) Imam Mursyid, dalam hal ini adalah ustadz Ali Hanafiah sebagai informan utama untuk mengetahui tentang tema dalam penelitian. Beliau sebagai pemuka agama yang terkenal dengan kharismanya yaitu sebagai pemimpin jamaah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah.
2) Ketua pengurus jama'ah manaqib yaitu ustadz Anas, alasan memilih beliau adalah karena sebagai pemimpin struktur berjalannya acara dzikir kubro yang setiap rutinnya di lakukan di mushollah.
3) Tokoh jama'ah di lingkungan desa yaitu bapak Roqib, alasan memilih beliau adalah karena sebagai tokoh pemuka yang cukup terkenal dan aktif dalam mengikuti dzikir hirob yang di adakan di mushollah.

[23] Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Para jama'ah dzikir yaitu ikwan wa akhwat, yang dalam hal ini diwakili oleh bapak toha, bapak yachya, bapak na'im, ibu saudah, ibu munawaroh, ibu ukriyah, dan ibu nilam. Alasan memilih informan ini adalah karena mereka sebagai jam'ah yang aktif dan sangat rutin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah.
5) Masyarakat desa Punggul, yang didalamnya di wakili oleh bapak tohir, bapak Abdur Rohman, bapak kholiq dan ibu sumarlik. Alasan memilih informan ini adalah karena mereka merupakan penduduk asli desa punggul dan cukup mengetahui bagaimana cara dan prosesi saat acara tradisi dzikir dilaksanakan.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data penguat yang dapat memberikan informasi pendukung dalam upaya memberikan informasi atau menguraikan fakta-fakta sehingga akan memperjelas data primer. Data sekunder ini berupa buku-buku, dan referensi kepustakaan. Adapun buku-buku yang mendukung dengan judul penelitian ini adalah:

1) Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf, karya KH. A. Aziz Masyhuri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994. Buku ini merupakan sebuah penjelasan yang mendeskripsikan tentang suatu ajaran thoriqoh dan macam-macam aliran yang ada di dalam sebuah ajaran thoriqoh, dengan tujuan memberi pemahaman, menafsirkan perilaku tradisi dzikir, untuk kemudian mencerna makna/fungsi tradisi tersebut bagi masyarakat.
2) Thasawuf Implementatif, karya Miftahul Lutfi Muhammad, Surabaya: Duta Ikhwana Salama Ma'had, 2004. Buku ini berisi tentang sebuah penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah singkat tasawuf, beserta pemahaman apa itu thoriqoh dan buah berthoriqoh serta capaian-capaian yang ada dalam ajaran Thoriqoh.

3) Islam pesisir karya Nur Syam, Yogyakarta: LKiS, 2005. Buku ini berisi tentang kajian keagamaan Islam di kalangan masyarakat Jawa yang memberikan label Islam Kolaboratif, yakni tradisi Islam lokal hasil kolaborasi sebagai penggolongan sosial di wilayah pesisir.

4) Gerakan politik kaum Tarekat karya Ajid Tohir, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002. Buku ini berisi penjelasan tentang telaah historis gerakan politik antikolonialisme dalam tarekat qadariyah wa naqsyabandiyah di pulau jawa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.[24]

Untuk memperoleh data-data yang akurat maka diperlukan beberapa metode untuk pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang maka metode yang digunakan adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku ikhwan wa akhwat seperti yang terjadi dalam kenyataan di lapangan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[25] Data yang dapat diperoleh dalam pengamatan ini adalah kegiatan yang dilakukan para jama'ah selama berdzikir di mushollah suryalaya. Mengenai jenis dari observasi yang dilakukan dalam

[24] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),6.
[25] Hasami, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah observasi partisipan. Namun, observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[26]

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi herbal, yang mana metode ini berbentuk Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Metode ini berfungsi untuk memperjelas atau melengkapi yang tidak kita temui langsung di lapangan. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview). Wawancara semiterstruktur adalah termasuk kategori in-depth interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[27]

Wawancara semiterstruktur digunakan ketika melakukan wawancara dengan bapak Anas yang sebagai salah satu pemimpin berjalannya acara dzikir bersama di mushollah, para tokoh masyarakat atau tokoh agama di desa punggul, tidak lain adalah Bapak Khoirul anam sebagai kepala desa, bapak roqib selaku pimpinan dan coordinator bagi para jama'ah, dan beberapa masyarakat desa punggul secara mendalam diantaranya bapak kholiq, ibu sumarlik, bapak Abdurrahman selaku warga desa punggul yang lokasi rumahnya terletak disekita tempat peneliti yaitu mushollah suryalaya, serta para

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantutatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011),227.
[27] Ibid, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah thoriqoh untuk memperoleh data tentang kondisi yang sesungguhnya mengenai tradisi dzikir thoriqoh di desa punggul.

c. Dokumentasi

Proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, gambar atau sesuatu yang tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti (keterangan).[28] Penulis menggunakan data dokumentasi ini, berupa foto-foto yang telah penulis peroleh dari obyek penelitian secara langsung. Dan kemudian ditambah dengan keadaan geografis dan keadaan demografis desa punggul serta beberapa sumber lain yang peneliti peroleh dari lapangan.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[29]

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisis sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan dengan analisa data kualitatif.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu langkah untuk memisahkan hal-hal yang penting dan tidak penting dari data-data yang terkumpul, sehingga nantinya data-data tersebut menjadi lebih focus terhadap tujuan penelitian. Reduksi data ini sebagai suatu proses pemilih penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat

[28] Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1999), 65
[29] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu: a) Makna dzikir menurut para jama'ah dalam thoriqoh. b) Aktifitas para jama'ah dalam melakukan dzikir thoriqoh. c) Motivasi para jama'ah untuk datang ke Majlis Dzikir

2) Data display / penyajian data

Data display adalah data yang telah mengalami proses reduksi yang langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang mulanya terpencar dan terpisah menurut sumber informasi dan saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.[30]

Tujuan penyajian data disini adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah difahami tersebut. Data yang didapat kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian.

3) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dalam hipotesa yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

5. Teknik Keabsahan Data

Semua data yang diperoleh dari lapangan yang telah dipisahkan kemudian disusun untuk mencari pola, hubungan dan kecenderungan hingga sampai pada tahap kesimpulan. Untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian diperlukan verifikasi ulang

[30]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menambahkan data baru yang mendukung kesimpulan tersebut sehingga kesimpulan akan menjadi data yang valid. Dalam proses ini peran bahan bacaan atau literature review dapat membantu peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang valid berkaitan dengan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[31] Disamping itu untuk triangulasi data, peneliti juga akan menggali informasi dengan berkunjung ke rumah informan pada waktu yang berbeda untuk menggali informasi yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat karena terkadang apa yang disampaikan informan di depan masyarakat umum dan di dalam kondisi jauh dari masyarakat umum misalnya pada saat di rumah.

Denzin dan Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori yang membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dengan cara:[32] 1) Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat masyarakat. 3) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai derajat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang dengan ekonomi menengah keatas, orang berpendidikan menengah atau tinggi dengan orang pemerintahan

[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), 249.
[32] Ibid,.330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik, maka diperlukan sistematika penulisan yang baik pula. Sehingga isi dari hasil penelitian tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan dalam rumusan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya sistematika penulisan yang baik dan terarah dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang berisi atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori dari skripsi ini, dalam bab ini penulis menjabarkan teori-teori yang mengenai tradisi dzikir dalam ritual keagamaan, menguraikan secara teoritis tentang perilaku beragama, komunitas masyarakat sekitar, bentuk-bentuk perilaku agama, timbulnya serta proses pembentukan perilaku beragama, factor yang mempengaruhi perilaku beragama, serta perilaku agama dalam masyarakat.

Bab ketiga, data penelitian, meliputi tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis dan kondisi demografis desa Punggul, membahas sejarah munculnya Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah dan tinggalan amalan yang berada didalam ajaran manaqib.

Bab keempat, Analisis data, merupakan pembahasan tentang analisis perilaku masyarakat jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di mushollah suryalaya sebagai tempat terlaksananya tradisi dzikir, serta jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, merupakan akhir bab penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari serangkaian pembahasan sebelum-sebelumnya, yang meliputi kesimpulan dan saran bagi penelitian berikutnya yang memiliki ketertarikan menjadikan tradisi dzikir dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah untuk diteliti serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TRADISI DZIKIR

A. Definisi Dzikir

Pengertian dzikir secara bahasa yaitu mengingat, dapat pula diartikan dengan ingat. Dzikir adalah lafadh atau bacaan yang suci untuk mengingat Allah. Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Demikian pula setiap pekerjaan yang menimbulkan ingat kepada Allah disebut juga disebut dengan dzikir. Oleh karena itu, aktivitas dzikir yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengajian agama Islam disebut dengan majelis dzikir. [33]

Secara etimologis, dzikir berarti mengingat. Dzikir mempunyai makna Ash-Shafa artinya bersih dan hening dengan bentuk nyata, al-wafa berarti menyempurnakan dengan syarat, al-chudlur yang berarti hadir dengan sepenuhnya. Adapun dzikir secara terminologis yaitu bacaan yang berisi do'a berbahasa arab yang dibaca secara berulang-ulang dan biasanya berbentuk do'a-do'a pendek. Jika dikaitkan dengan ibadah, maka dzikir artinya adalah melakukan kegiatan berdzikir sehingga dzikrullah berarti ingat kepada Allah atau menyebut asma Allah SWT. [34]

Adapun yang dimaksud dengan dzikir menurut orang shufi seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Athaillah adalah menyingkirkan lupa dan lalai dengan selalu ingat hati kepada Allah. Abu Bakar Wasiti pernah ditanya tentang makna

[33] Ismail, Nawawi. *risalah dzikir dan do'a*. (Surabaya: karya Agung, 2008), 104.
[34] Muttaqin, Zainul. *Do'a dan Dzikir menurut Al-Qur'an dan al Sunnah.* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir, beliau menjawab: keluar dari lapangan lupa dan masuk ke lapangan mujahaddah, karena saking takut dan di dorong oleh cintanya yang mendalam. Dzikir tersebut dapat berbentuk lisan atau ingatan hati, baik dengan menyebut nama, sifat, hukum, atau perbuatan Allah, baik dalam bentuk do'a, sholawat kepada para nabi dan rosul-Nya, atau dengan perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah yang berbentuk ucapan atau perbuatan anggota, jadi dzikir dalam artian umum yaitu dapat berbentuk lisan, perbuatan dan ingatan hati.[35] Dzikir itu sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu dzikir yang disusun sendiri, ada dzikir yang diberikan oleh seorang guru atau pemimpin, dan ada pula dzikir tarekat shufi. Salah satu tehnik dalam melakukan dzikir adalah dengan membaca susunan ayat-ayat al-qur'an atau do'a-do'a tertentu secara teratur.

Menurut Mahmud Khalifah, beliau membedakan dua macam dzikir. Yaitu dzikir Al-Ma'tsur dan dzikir Al-Mubtada. Dzikir ma'tsur dengan kata lain dzikir Syar'I, yaitu dzikir yang dianjurkan dan diperintahkan dari Rosulullah, sedangkan dzikir mubtada' atau dzikir Al-Mubtida'ah yaitu dzikir yang tidak diatur dalam kitab dan sunnah yang disebut dengan dzikir bid'ah, karena orang yang mengucapkan dengan cara ibtida' yang bukan melalui sumber dari apa yang disampaikan oleh Rosulullah.[36]

Sesungguhnya dzikir itu merupakan pokok dari ajaran thoriqoh, seseorang tidak akan sampai kepada Allah kecuali dengan melanggengkan dzikir kepada Allah. Sebagaimana pada firman Allah dalam suroh Al-Ahzab: 41-42 yang artinya: wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama)

[35] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Doa Ampuh ba'da sholat*. (Solo: Tinta Medina, 2011), 125.
[36] Nawawi, Isma'il. *Risalah pembersih jiwa*. (Surabaya: Karya Agung, 2008), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan di waktu petang.[37] Dan dzikir yang paling utama adalah lailahaillallah, yang artinya tiada tuhan selain Allah, sebagaimana sabda Nabi SAW: dzikir yang lebih utama adalah tiada tuhan selain Allah. Dan dzikir khofi adalah dzikir yang lebih utama, hal ini adalah sesuai dengan ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yang mengajarkan tentang dzikir dan salah satu dzikir dari ajaran tersebut adalah dzikir khafi atau dzikir rahasia. Sebagaimana firman Allah dalam suroh Al-A'rof ayat 205 yang artinya: dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dari rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara diwaktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.[38] Nabi Muhammad bersabda: sebaik-baik dzikir adalah dzikir khafi (rahasia). Karena dzikir khofi lebih ikhlas karena Allah dan jauh dari riya' serta lebih banyak dan berfaedah hasilnya dengan percobaan dan lebih besar pahalanya dan simpanannya serta lebih sempurna tingkatan atau maqomnya serta lebih cepat keselamatannya dan lebih sempurna keridhoaannya dan lebih banyak ma'rifatnya serta lebih sampai pada tujuannya.

Ibnu Athaillah membagi bentuk-bentuk dzikir menjadi tiga bagian[39], yaitu dzikir jalli, dzikir khafi dan dzikir hakiki. Dzikir jalli yaitu dzikir lisan yang berupa ucapan yang mengandung arti pujian, pujaan dan syukur kepada nikmat Allah. Dzikir lisan ini cukup dengan hanya mengucapkannya tanpa disertai dengan ingatan hati. Dzikir yang seperti ini banyak disebutkan didalam ayat-ayat

[37] Al-Qur'an, 33: 41-42.
[38] Ibid, 7: 205.
[39] Latifah, *implementasi Amaliah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah*, dalam Jurnal ilmiah Tashawuf, Vol 2, No 2, tahun 2014. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an dan sunnah tentang kelebihannya, dan diantaranya ada yang terikat (muqayad) terhadap waktu dan tempat, dan ada pula yang tidak terikat (mutlaq) dengan waktu dan tempat. Dzikir yang terikat yaitu seperti dzikir sesudah sholat, pada waktu mengerjakan haji, sebelum dan sesudah bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan dzikir waktu pagi dan petang. Adapun dzikir yang tidak terikat tempat dan waktu yaitu dzikir pujian-pujian kepada Allah seperti subhanallah, Alhamdulillah, Lailahaillallah, Allahu Akbar, dan kalimat thoyibah lainnya. Dan bentuk dzikir lisan ini ada yang berbentuk munajat dan ada pula yang tidak, dzikir yang berbentuk munajat yaitu dzikir yang lebih besar pengaruhnya dalam memperbaiki jiwa orang yang mubtadi, sehingga dalam munajat itu ia akan dapat merasakan bagaimana dekat hatinya kepada Allah, dalam hal ini bentuk dzikir tersebut yaitu yang berupa sholawat kepada rosul.

Dzikir khafi adalah dzikir bagi orang ahli wilayah yaitu dzikir hati dengan menghilangkan rasa kebosanan, dan selalu kekal bermujahadah kepada Tuhannya. Adapun dzikir yang sempurna adalah dzikir hakiki, yaitu dzikir yang seluruh tubuh dan seluruh anggotanya dengan memelihara dari yang dilarang oleh Allah dan mengerjakan apa yang diperintah Allah, dengan kata lain yaitu taqwa kepada Allah.[40] Dzikir memang penting bagi manusia dalam sepanjang hidupnya, karena manusia dalam hidup ini tidak terlepas dari keadaan. Dalam keadaan taat, apabila ia selalu ingat kepada Allah pada saat itu, maka akan lahirlah suatu keyakinan bahwa ketaatan yang diperbuatnya adalah merupakan karunia Allah. Dengan keyakinan ini, terhindarlah ia dari sifat ujub yaitu menyandarkan dari

[40]Arphapy Cholil, *Dzikir Khofi dan Tafakkur*, dalam jurnal ilmiah keagamaan, Vol. 2, No. 1, (Sep 2003-Maret 2004), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaatan itu kepada perbuatannya sendiri, keyakinan yang seperti itu merupakan hijab, dan penyakit yang meruntuhkan pahala dari amal ibadahnya. Jika manusia dalam keadaan maksiat, maka dengan berdzikir kepada Allah, akan dapat membangkitkan kesadarannya untuk memperbaiki keadaan dirinya dengan bertaubat. Dengan keyakinan itupula ia sadar bahwa kemaksiatan adalah hijab yang mendindingi dirinya dengan tuhannya, dan kemaksiatan itupula yang akan menjerumuskan ke jurang kebinasaan. Jikalau ia dalam keadaan memperoleh nikmat, apakah itu harta, pangkat, ataupun kemewahan-kemewahan lainnya, dengan dzikir akan menimbulkan keinginan untuk mensyukuri nikmat Allah, dengan bersyukur maka nikmat akan semakin bertambah, sebaliknya jika ia kufur nikmat maka menjadi bencana baginya. Kalau ia dalam keadaan menderita dengan ingat kepada Allah, maka timbullah keyakinan bahwa penderitaan pada hakekatnya ialah merupakan cobaan baginya, setiap cobaan ia harus menghadapi dengan sabar, dengan sikap sabar terhadap cobaan ini, Allah akan memberinya pahala yang berlipat ganda serta menghindarkan dirinya dari cobaan.[41]

Demikianlah definisi dzikir secara umum, karena itu sekian banyak ayat, sunnah dan pendapat ulama yang mendorong agar selalu dzikir kepada Allah, dan dihubungkan pula apabila manusia ingat kepada tuhannya, maka tuhan pun ingat kepadanya, dan dijanjikan pula pahala dan ganjaran pada hari akhirat nanti bagi orang yang selalu berdzikir.

B. Macam-macam dzikir serta bacaan dzikir

[41] Sjukur Asjwadie, *Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 126-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir merupakan tanda keimanan seseorang kepada Allah. Dzikir juga merupakan tanda syukur hamba kepada Allah atas segala karunianya. Oleh karena itu, Allah menyuruh kita untuk selalu berdzikir, baik diwaktu pagi maupun petang. Berdzikir harus kita jadikan sebagai rutinitas karena ketika manusia diambang sakaratul maut, yang ia ingat dan ia sebut adalah yang biasa ia ucapkan sehari-hari. Sungguh beruntung jika kata-kata yang sering keluar dari mulut kita adalah dzikir. Jaminan surga dari Allah pun sudah menanti. Rosulullah SAW telah mengajarkan cara berdzikir selama rentang waktu sehari semalam, mulai bangun tidur sampai kembali ke pembaringan. Berbagai bacaan dzikir tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: dzikir pujian, dzikir pagi dan petang, serta dzikir harian. Dzikir pujian[42], yaitu dzikir yang kita baca untuk meminta ampunan, memuji, dan menyucikan Allah sebagai tuhan yang paling berhak untuk kita imani. Dzikir ini disarankan untuk diucapkan sebanyak-banyaknya sehingga kita harus menghafalkannya terlebih dahulu. Sebelum berdzikir boleh juga kita menyiapkan biji tasbih (alat penghitung) agar lebih mudah dalam menghitung jumlah bacaan sesuai yang disarankan Rosulullah, adapun yang termasuk bacaan dzikir pujian adalah sebagai berikut[43]: a) Istighfar, istighfar yaitu bacaan dzikir untuk memohon ampunan kepada Allah atas segala dosa yang pernah kita perbuat. Karena manusia tidak pernah luput dari berbagai kesalahan, sebaiknya kita melanggengkan bacaan istighfar. b) Tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir[44]. *Tasbih* adalah dzikir untuk menyucikan Allah dari segala aib dan kekurangan. Dzikir ini menafikan sekutu Allah, baik dalam rububiyah

[42] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Doa Ampuh ba'da sholat*. (Solo: Tinta Medina, 2011.)
[43] Samsul, munir. *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), 21.
[44] Ismail, Nawawi. *Risalah Dzikir & Do'a,* (Surabaya: Karya Agung, 2008), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun uluhiyah, serta menafikan hal yang serupa dengan-Nya, baik dalam asma maupun sifat-Nya. *Tahmid* adalah dzikir untuk menetapkan bahwa seluruh pujian adalah milik Allah dan untuk-Nya, hanya Dialah yang terpuji dalam hal dzat, asma, dan sifat-sifat-Nya. Dialah yang terpuji atas perbuatan, nikmat agama, dan syariatnya. *Tahlil* adalah dzikir untuk menyatakan bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain Allah. Kalimat ini menafikan beribadah kepada makhluk serta menetapkan ibadah hanya untuk Allah semata dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Adapun *Takbir* adalah dzikir untuk menetapkan seluruh sifat keagungan, kebesaran, dan keangkuhan, kepada Allah semata. Dialah yang paling berkuasa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. c) Hauqalah, Hauqalah adalah dzikir yang menyatakan bahwa Allah semata pemilik daya dan upaya, tidak ada yang dapat mengubah sesuatu keadaan selain Allah dan tidak mungkin kita melakukan sesuatu pekerjaan tanpa pertolongan-Nya. Dengan berdzikir hauqalah, Allah menjanjikan pahala bagi kita di surga. d) Sholawat, Sholawat yaitu dzikir untuk memohon keberkahan dan rahmat atas Nabi SAW. Bacaan dzikir ini harus kita ucapkan ketika sedang mendengar orang lain menyebut nama Rosulullah. Dzikir ini juga sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosul-Nya. Allah berfirman*,"sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya"*[45]

Dzikir pagi dan petang[46] "maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakana dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu

[45] Al-Qur'an, 33: 56.
[46] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Dzikir dan Doa Ampuh ba'da sholat*. (Solo: Tinta Medina, 2011.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam”[47] . Awali pagi dengan berdzikir dan akhiri pula di petang hari dengan berdzikir. Benar-benar hari yang penuh berkah jika kita bisa melakukannya secara istiqomah. Inilah cara Rosulullah menyambut datangnya hari. Beliau senantiasa berdzikir dan berdo’a diantara sholat subuh sampai terbit matahari diufuk timur dan melakukannya lagi diwaktu antara selesai sholat Ashar hingga matahari terbenam di ufuk timur. Kita sangat disarankan untuk selalu menjaga bacaan dzikir pagi dan petang ini. Hal ini agar Allah senantiasa menjaga kita dari keburukan ataupun godaan jin dan setan selama seharian penuh. Namun, jika ternyata kita tidak dapat melakukannya karena berhalangan, dzikir ini boleh kita ucapkan pada siang hari atau setelah malam tiba. Banyak sekali keutamaan yang akan kita dapatkan dengan berdzikir di pagi dan sore hari, yaitu Allah akan membebaskan kita dari api neraka, Allah akan menjaga kita dari rasa gelisah di dunia dan akhirat, serta Allah akan mencatatnya sebagai amal kebaikan dan menghapus amal keburukan yang telah kita lakukan. Dan yang terakhir adalah Dzikir harian, Setiap hari kita beraktivitas dan menjalankan rutinitas untuk menggapai hidup yang lebih berkualitas. Jika manusia memandang kualitas hidup itu dari tampilan luar, raga kita, pakaian kita, dan kekayaan kita, Allah melihat kualitas diri kita dari amal kebaikan kita, ibadah kita, dan sejauh mana kita mengingat-Nya. Untuk mewujudkan kualitas diri terbaik di mata Allah, seluruh aktivitas harian kita harus kita niatkan kepada-Nya. Ketika rutinitas kita mulai dari bangun di penghujung malam untuk sholat subuh, saat itulah kewajiban pengabdian seorang hamba kepada Tuhanya kita mulai. Semenjak itu pula sampai

[47] Al-Qur’an, 50 :39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita kembali tidur di malam hari, setiap apa yang kita kerjakan tidak lupa harus kita berenergi dengan menyebut dan mengingat Asma Allah SWT.[48]

Adapun dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah, terdapat dua metode dzikir yaitu dzikir khofi dan dzikir jahr. Dzikir khofi yaitu dzikir yang tidak bersuara dan tidak diucapkan secara lisan melainkan berdzikir dalam hati. Dalam dzikir khofi tersebut terdapat washilah yaitu hubungan langsung terhadap Allah karena tidak ada yang mengetahui dan mendengar kecuali Allah ketika melakukan dzikir khofi, adapun bacaan dzikir yang dilafadzhkan dalam hati tersebut yaitu "Allahu" dengan sebanyak-banyaknya dzikir. Dan yang kedua adalah dzikir jahr, yaitu dzikir yang di ucapkan secara lantang dan keras. Umumnya dzikir jahr ini dilakukan secara berjama'ah bersama ikhwan wa akhwat, yaitu jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan. Adapun bacaan yang dilafadzkan yaitu "Lailahaillallah".[49]

Adapun bacaan-bacaan yang dilafadzkan dalam tradzisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yaitu yang pertama adalah tawassul yang ditujukan kepada keluarga nabi dan para shohabat-shohabat nabi kemudian di akhiri dengan baca'an suroh fatihah. Kemudian melafadzhkan istighfar sebanyak tiga kali lalu bersholawat, tidak luput dengan melafadhkan الهى انت مقصودى ورضا ك مطلوبى اعطنى محبتك ومعرفتك yang artinya: "Tuhanku, Engkaulah yang aku maksud dan keridhoan-Mu yang aku cari. Berikanlah kepadaku kecintaan dan ma'rifat kepada-Mu". Kemudian dilanjutkan membaca tahlil dan bersholawat yaitu sholawat

[48] Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Zikir dan Doa Ampuh ba'da Sholat*. (Solo: Tinta Medina, 2011.), 47.
[49] Badri Arifin, Pandangan Tajam terhadap Dzikir Berjama'ah, Juridistictie, Vol. 2, No. 2, 2011. http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-dzikir menurut ahli.html?m=1 (jum'at, 23 maret 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munjiayat lalu kembali bertawassul yang sesekali ditujukan kepada nabi besar kita muhammad SAW dan berdo'a untuk para pendiri thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah beserta sesepuh dari ajaran thoriqoh tersebut salah satunya yaitu syaikh abdul qadir al-jailani dengan diakhiri dengan suroh alfatihah. Kemudian tawassul yang terakhir yaitu ditujukan kepada keluarga yang telah mendahului kita, orang tua kita dan saudara-saudara muslim lainnya baik yang masih hidup maupun yang telah mendahului kita dengan baca'an suroh alfatihah. Yang terakhir yaitu dengan bacaan istighfar dan potongan tasyahud akhir. Selanjutnya Tawajjuh, kepala ditundukkan ke sebelah kiri dengan kedua mata terpejam serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan kelangit-langit, gigi dirapatkan tidak bergerak sedangkan hati terus berdzikir khofi sekuatnya.[50]

C. Tradisi dzikir dalam ajaran Islam

Orang mukmin memandang bahwa kehidupan tidak pernah terputus dengan Allah. Dalam hal ini hampir tidak ada waktu yang kosong tanpa mengingat-Nya. ibadah formal yang merupakan kewajiban setiap muslim/muslimah seperti sholat, zakat, puasa, haji dan lain-lain adalah media untuk menghubungkan hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu setiap ibadah tersebut harus selalu didasarkan kepada niat, dan bagian ibadah-ibadah tersebut terdiri dari ungkapan/bacaan tertentu yang kesemuanya ditujukan sebagai pengabdian dan hubungan manusia kepada tuhannya.

[50] Tajul 'Arifin, *Uqudul Jumaan*, (Tasikmalaya: Mudawamah Warohmah, 2009), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mengajarkan agar gerak gerik manusia tidak lepas dan tidak putus dari komunikasi dengan Allah. Salah satunya adalah ajaran Islam mengajarkan untuk berdo'a yang merupakan bagian dari dzikir, baik ketika mengawali sebuah pekerjaan maupun setelah menyelesaikan pekerjaan dari pekerjaan yang dirasa berat hingga pekerjaan yang dirasa ringan. Seperti tidur, makan, masuk kamar mandi, dan lain-lain yang merupakan pekerjaan di anggap sepele dan rutinitas yang sering dilakukan oleh manusia diluar perhatian. Islam sangat memperhatikan hal-hal tersebut dengan mengajari do'a setiap akan melakukan dan menyelesaikan aktivitas tersebut, dan bahkan hampir tidak ada suatu aktivitas baik yang tidak di awalai dengan do'a. maka dengan mengucap do'a tersebut secara tidak langsung sudah dikatakan berdzikir dan mengingat Allah, setidaknya adalah mengucap basmalah ketika akan melakukan suatu pekerjaan yang positive dan mengucap kalimah hamdalah setelah selesai melakukan aktivitas.[51]

Telah dikatakan sebelumnya bahwa dzikir adalah aktivitas untuk mengingat Allah, mengingat akan kesucian dzat dan sifat-Nya, mengingat akan nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, mengingat akan keagungan dan kemuliaan-Nya, mengingat cinta dan kasih yang telah Dia curahkan kepada kita, baik dengan lisan maupun perbuatan. Mengingat Allah adalah ibadah yang paling ringan dan mudah untuk dikerjakan, sebab selain dalam pelaksanaannya tidak dituntut dengan syarat atau rukun tertentu seperti dalam ibadah lain, dzikrullah juga dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun kita berada, dan dalam situasi dan kondisi apapun. Allah berfirman: yaitu orang-orang yang mengingat Allah

[51] Munir, Ahmad. *Dzikir & Manajemen Pengendalian diri*, dalam jurnal studi Islam dan Sosial, Vol. 7, No 1, (Januari-Juni, 2009), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.[52]

Selain memberitahukan kepada kita terkait dengan waktu untuk mengingat Allah, penggalan ayat diatas juga menunjukkan kepada kita dua bentuk atau jenis dzikir kepada Allah, yang pertama adalah dzikir fikir atau tafakkur, yaitu mengingat Allah dengan cara memikirkan, menelaah dan merenungkan ayat-ayat Allah, baik ayat qauliyah (Al-Qur'an) atau ayat kauniyah (alam semesta) ciptaan-Nya. Yang kedua adalah dzikir lisan atau ucapan, yaitu dzikir kepada Allah yang dilakukan dengan cara menyebut dan mengingat Allah dengan perkataan lisan atau membaca bacaan dzikir tertentu dan dapat didengar telinga orang yang bersangkutan atau orang lain.[53]

Dzikir adalah tali yang bersambung antara hamba dengan Tuhannya. Dzikir adalah jalan yang menyampaikan kepada kecintaan Allah dan keridhaan-Nya. Dzikir adalah pintu yang amat besar untuk naik dan memperoleh kemenangan. Dzikir adalah tanda orang yang sungguh-sungguh, yang senang menempuh jalan kepada Allah. Dengan dzikirlah yang dapat menyelamatkan dari siksa Allah. Ia adalah cahaya bagi orang yang beriman didalam kubur dan ditempat kembalinya. Dzikir dapat menghiasi dirinya dengan kehebatan dan keagungan, dzikir menerangi wajah dan hati, dzikir dapat memberi kesehatan pada ruh dan badan, dzikir dapat menghilangkan ketakutan dan kesedihan antara orang

[52] Al-Qur'an, 3: 191.
[53] Samsul Munir, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abdi dengan tuhannya. Ia adalah perisai yang dapat menjaga diri dari setan. Dzikir dapat menghilangkan kebingungan dari orang-orang yang beriman, dengan dzikir mereka akan selamat dari berbagai bahaya dan dapat sembuh dari berbagai penyakit. Dengan dzikir pula musibah akan menjadi ringan, dzikir dapat menarik rizki, segala kebaikan, dan segala pemberian.

Dzikir adalah ruh amal saleh, apabila suatu amal lepas dari dzikir maka seperti jasad yang tak ada ruhnya. Dzikir dapat mendekatkan kita kehadirat Allah SWT dan menjadikan kita senantiasa disebut-sebut disisi Tuhan. Sebagai mana firman-Nya: "berdzikirlah kamu sekalian kepada-ku niscaya kami akan mengingatmu, dan bersyukurlah kamu sekalian kepada-Ku janganlah kamu kufur"[54]. Jika engkau berdzikir kepada tuhanmu, dia akan mengingatmu didalam dirinya. Selama engkau berdzikir kepada-Nya, ia akan memberikan seluruh kebaikan kepadamu, mencurahkan hidayah, maghfiroh (ampunan), dan rahmat kepadamu.

Orang islam banyak berdzikir kepada Tuhannya karena ia sangat membutuhkan pertolongan-Nya. Jika ia putus dari dzikir atau mengingat Allah maka putuslah baginya pertolongan dan segala kebaikan maka lepas pula darinya hidayah dan Allah menyerahkan urusan orang itu kepada dirinya sendiri. Oleh karena itu, dikatakan:

عقوبةالعارف انقطاعه عن الذكر

"*Siksaan orang arif adalah terputusnya ia dari dzikir*"

[54] Al-Qur'an, 1: 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah sebabnya Allah mencela orang-orang munafik yang berpaling dari dzikir. Allah berfirman: tidaklah mereka berdzikir kepada Allah kecuali sedikit.[55] Dalam ayat lain disebutkan: barangsiapa berpaling dari dzikir kepada Tuhan yang maha Rohman, kami adakan baginya setan (yang menyesatkan). Maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Sesungguhnya setan-setan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.[56]

Apabila seorang muslim menghabiskan waktunya untuk berdzikir hingga ia lalai dari berdo'a, maka Allah akan menanggung segala urusannya dan memenuhi segala keperluannya secara lebih sempurna dan lebih utama.

D. Dzikir dalam perspektif Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah

Thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah adalah sebagai sebuah aliran dalam tasawuf yang memiliki amalan khusus, yang sudah barang tentu tidak akan sama dengan amalan dalam tarekat lain. Jika terdapat kesamaan, kemungkinan dalam beberapa hal saja karena memang sumber ajarannya adalah sama-sama dari rosulullah. Amalan-amalan yang bersifat spiritual ini harus diamalkan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui *talqin* sebagai murid dan ikhwan dari guru mursyid dalam komunitas ajaran tarekat. Amaliyah tersebut merupakan amalan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh murid setelah melakukan amaliyah syar'iyah yaitu sholat fardhu. Dzikirullah secara bahasa yaitu mengingat, sedangkan secara istilah yaitu membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Dzikir dilakukan dalam rangka membersihkan hati, sebagaimana

[55] Al-Qur'an, 4: 142.
[56] Ibid, 43: 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya bahwa aliran dari tasawuf adalah tasawuf amali, tasawuf ini melalui pendekatan amaliyah atau dzikir, dan do'a yang selanjutnya melalui bentuk tarekat. Dengan mengamalkan tasawuf, seseorang dengan sendirinya berakhlaq baik, dan perbuataannya dilakukan dengan sengaja, sadar, pilihan sendiri dan bukan karena terpaksa, sehingga membuahkan hakekat.[57]

Dzikir adalah rukun yang sangat penting dalam perjalanan menuju sang khaliq, bahkan keberadaannya merupakan tiang penyangga dalam kehidupan tasawuf.[58] Adapun dzikir yang dimaksud dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah adalah dzikir yang memiliki makna khusus, yaitu hudurul qalbi ma'allah yang artinya hadirnya hati kita bersama Allah. Dzikir dalam arti khusus ini terbagi menjadi dua, yaitu dzikir jahr dan dzikir khafi. Dzikir jahr adalah melafalkan kalimat thoyyibah yaitu Lailahaillah secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu. Sedangkan dzikir khafi adalah ingat kepada Allah dengan dzikir isbat saja yaitu mengingat nama Allah secara tersembunyi yang dilakukan dalam hati dengan cara-cara yang diterangkan dalam talqin.[59] Para sufi sepakat bahwa dzikrullah secara istiqomah adalah cara yang paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah. Inti dari ibadah adalah dzikrullah yaitu mengingat Allah. Dengan terus menerus mengingat Allah akan melahirkan mahabbah yaitu cinta kepada Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan pada dunia yang fana.

---

[57] Ismail, Nawawi. *Risalah Pembersih Jiwa*. (Surabaya: Karya Agung, 2008), 59.
[58] Ibid, 81.
[59] Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat*, (Yogyakarta; Remaja Rosdakarya, 2012). 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ajaran Thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah, tradisi dzikir tersebut juga dapat dijadikan sebagai trapi dzikir. Yaitu untuk korban pecandu narkoba yang nantinya akan direhabilitasi dengan melakukan dzikir, dengan berdzikir secara istiqomah akan mendapatkan hasil yangt luar biasa yang akhirnya perlahan akan sembuh dari ketergantungan obat terlarang tersebut. Dzikir dapat dilakukan setiap saat dan setiap hari, namun terdapat waktu khusus yaitu selesai sholat fardhu. Selain melakukan dzikir tersebut para pecandu juga melakukan tradisi dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah lainnya yaitu khataman dan manaqiban.

E. Dzikir dalam perspektif Imam Al-Ghazali

Dzikir merupakan jalan yang paling tepat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, Karena dengan berdzikir maka secara tidak langsung sudah pasti akan mengingat Allah. Sesuai dengan Firman-Nya dalam suroh An-Nisa ayat 103 yang artinya: maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, ingatlah Allah diwaktu berdiri diwaktu duduk serta diwaktu berbaring.[60] Perlu diketahui bahwa yang termasuk dzikir yang bermanfaat adalah yang disertai dengan hati, karena jika tidak menyertakan hati dalam melakukan dzikir maka sedikit manfaat yang diperoleh. Sebab yang dituju adalah hanya kesenangan dengan Allah serta hal tersebut terwujud dengan selalu berdzikir disertai hati yang tulus yang ikut serta maka demikian yang dimaksud berdzikir dengan khusyu'.[61]

[60] Al-Qur'an, 4: 103.
[61] Labib, *upaya menghidupkan ilmu Agama*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2007), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Al-Ghazali,[62] dalam teori keajaiban hati berbicara mengenai dzikir yang berkaitan dengan roh, nafsu, dan akal. Hati pada pada lafal al-qolbu memiliki dua arti. Pertama yaitu disebut daging yang terdapat didalam dada sebelah kiri serta dalam rongganya berisi darah hitam. Dan yang kedua yaitu bisiskan robbaniyah ruhaniyah yang mempunyai satu hubungan dengan yang dimaksud daging tersebut yaitu hati. Maka bisikan inilah yang dapat mengenal Allah serta memahami apa yang tidak dijangkau oleh khayalan serta angan-angan dan demikianlah hakikat manusia serta dialah yangdiseru. Sedangkan roh juga memiliki dua arti yaitu roh alami yaitu nyawa dan yang kedua yaitu bisikan robbani sebagai makna hakikat hati. Adapun nafsu juga terdapat dua kategori yaitu nafsu amarah serta nafsu mahmudah, nafsu yang kedua tersebut adalah bisikan robbani yang merupakan salah satu makna roh itu sendiri yaitu hati dan jiwa. Yang terakhir adalah akal, yaitu ilmu pengetahuan tantang hakikat suatu perkara. Maka akal adalah ibarat dari sifat ilmu yang tempatnya adalah didalam hati.

Dzikir menjadi makanan spiritual bagi para sufi, sebab dengan berdzikir merupakan cara membersihkan hati atau rohani dari hal-hal yang duniawi, maka memerlukan cara untuk mengalihkan pikiran dari pemikiran hal-hal yang selain ilahi ini adalah dengan berdzikir kepada Allah dan selalu menyebut atau selalu ingat kepada Allah.[63] Hati merupakan factor penting dalam melakukan dzikir tersebut, karena dengan hati maka dapat dikatakan dzikir yang sempurna. Aliran dalam keajaiban hati bersifat konkrit yaitu nyata karena dapat merubah akhlaq dan kehidupan manusia khususnya dalam kalangan para sufi. Sebab ketika berdzikir

[62] Labib, *upaya menghidupkan ilmu Agama*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2007), 296.
[63] Dimyati, *Dzikir: Makanan Spiritual Sang Sufi*, dalam Jurnal Dialog, Vol 37. No. 1, (Juni 2014), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka secara langsung akan berhubungan dengan ruh, jiwa serta akal sebagaimana teori Al-Ghazali.

Kebanyakan pada saat ini orang melakukan dzikir hanya di ungkapkan saja tanpa diresapi sampai kedalam hati, oleh sebab itu Al-Ghazali mengungkapkan bahwa dzikir harus disertai dengan hati. Karena disitulah letak kekhusyukan dan benar-benar mengingat sang Khaliq yaitu Allah SWT. Terkadang manusia melakukan dzikir pada saat yang diinginkan saja, sebaiknya dzikir adalah sebagai kebutuhan sehari-hari entah itu yang mengecewakan atau yang menyenangkan dirinya.

Kaum sufi memiliki karakteristik yang tidak sembarang orang dapat melakukan seperti halnya Imam Al-Ghazali[64] dalam masalah dzikir, beliau menyatukan atara hati, ruh, nafsu dan akal. Nafsu dalam hal ini adalah nafsu mahmudah yang disebut dengan nafsu lawaamah, serta didasari dengan nafsu mut'mainnah adalah yang sebagai atapnya, maka tidak ada kejahatan serta perbuatan buruk yang menyertai akhlak para sufi yakni dengan selalu mengingat Allah yaitu melakukan dzikir dengan hati.

[64] Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI DZIKIR THORIQOH QODARIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA PUNGGUL GEDANGAN SIDOARJO

A. Profil Desa Punggul

Desa punggul adalah wilayah pemerintahan kelurahan yang merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Gedangan kota Sidoarjo. Punggul adalah nama desa yang terbagi menjadi dua dusun, yaitu dusun pandewatan dan dusun Ngudi, namun tetap menjadi desa dan satu kelurahan yaitu desa punggul. Perlu diketahui bahwa lokasi yang digunakan sebagai tempat kegiatan jama'ah tradisi dzikir thoriqoh qodariyah adalah di Mushollah Suryalaya dusun Ngudi yang dibangun atas tanah panjang 25 meter dan lebar 10 meter yang terletak di kelurahan Punggul. Kondisi desa punggul kini mulai padat karena banyak bangunan untuk rumah kost, karena bangunan kost saat ini mulai dijadikan bisnis bagi yang memiliki luas tanah dan dana untuk membangun.[65] Akan tetapi kondisi tidak terlalu padat karena masih terdapat tanah kosong dan pekarangan yang masih banyak pepohonan dan tumbuhan liar.

Mata pencaharian di desa Punggul mayoritas menggeluti usaha berdagang, yaitu perdagangan topi, oleh sebab itu desa punggul di juluki sebagai kampung topi. Karena sebagian besar penduduk masyarakat punggul adalah sebagai produksi topi. Mulai dari proses pembuatan hingga jadi dan siap di perjual belikan di luar kota maupun luar pulau. Semua pekerjaan tersebut di lakukan oleh para warga baik pria maupun wanita, bagi wanita mereka sebagai penjahit dan

[65] M. khotib Ismail, *Wawancara*, Punggul, 18 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pekerjaan yang ringan-ringan saja. Sedangkan pria bagian sablon dan melakukan pembuatan produksi topi. Selain pembuatan topi, ada juga sebagian kalangan masyarakat yang produksi sepatu, yaitu mulai dari proses pembuatan hingga siap diperjual belikan. Sama halnya dengan pembuatan produksi topi, maka sebagian besar penduduk masyarakat desa punggul adalah sebagai pengusaha dan mereka memiliki beberapa karyawan, oleh karena itu tidak sedikit dari mereka yang menjadi bos meski hanya bos kecil karena telah merintis dari awal yang memiliki keahlian selama menjadi karyawan.[66] Bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian dalam bidang produksi maka mereka memilih untuk bekerja di pabrik sebagai karyawan buruh pabrik, sebagaian mereka adalah penduduk pendatang yang bukan asli orang desa punggul.

Keberadaan jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yang menjadi mayoritas di desa punggul, menjadikan desa punggul sebagai salah satu tujuan untuk melaksanakan tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah karena bertepatan dengan masjid dan mushollah suryalaya. Punggul merupakan desa yang memiliki banyak tokoh agama salah satunya adalah tokoh thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yang disebut mursid, oleh sebab itu banyak dari kalangan masyarakat yang mengikuti tradisi dzikir tersebut di bawah naungan almarhum K.H Abi Jamal selaku sesepuh ajaran tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah.[67]

Batas-batas wilayah[68] dari kelurahan Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten sidoarjo ialah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan

[66] Anas Asrofi, *Wawancara*, Punggul, 18 Februari 2018.
[67] M. khotib Ismail, wawancara, Punggul, 4 Maret 2018.
[68] Data statistic kelurahan punggul kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelurahan kragan, dimana kelurahan tersebut mayoritas adalah petani. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan gemurung, dimana kelurahan tersebut mayoritas dihuni oleh penduduk LDII yang sebagaian besar sebagai pemimpin desa dan tokoh agama. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan keboan anom dan keboan sikep, pada kedua kelurahan tersebut mayoritas adalah penduduk pendatang yang berdomisili di kedua tempat tersebut yang sebagian besar adalah perantau. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan seruni yang sebagian besar adalah pedagang, pada kelurahan tersebut mayoritas dihuni oleh para pendatang baru dari kota ke desa yang bertempat tinggal di desa seruni. Dengan mencukupi kebutuhan hidupnya sebagai pedagang kaki lima dan sebagai karyawan swasta, karena wilayah tersebut adalah tempat yang strategis untuk berdagang karena jalanan sangat ramai dan dekat dengan perkotaan.

Data tersebut menjelaskan bahwa Punggul merupakan kelurahan yang tergolong dengan tempat keramaian. Selain keramaian pedagang kaki lima dan perniagaan di sepanjang jalan menuju desa Punggul, juga keramaian pergudangan, perumahan, pabrik, dan tempat-tempat industry lainnya yang membuat desa Punggul dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Punggul memiliki luas wilayah kurang kebih 29,0 H yang terbagi untuk pemukiman 2.5 H, perdagangan 2 H, perindustrian 5 H, fasilitas umum 10 H, dan untuk lain-lain 5 H.[69] Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa Punggul menyediakan tempat untuk fasilitas umum sebesar 10 H, yang mana lahan tersebut dimanfaatkan oleh penduduk lokal yang memfasilitasi para masyarakat

[69] Data statistic Kelurahan Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum memiliki tempat pribadi dan untuk menyediakan para pengunjung desa yang kebetulan melewati desa punggul dari beberapa daerah. Fasilitas umum tersebut seperti WC umum, lapangan, balai desa dan balai pertemuan warga.

Berdasarkan sensus penduduk sampai bulan februari 2017, jumlah kepala keluarga di kelurahan Punggul mencapai 7001 jiwa yang terdiri dari 3.583 penduduk laki-laki dan 3.418 penduduk perempuan. Jumlah tersebut masih belum sesuai dengan jumlah warga yang ada karena tidak sedikit jumlah warganya adalah warga musiman dan warga pendatang. Sebagian besar penduduk di desa punggul adalah seorang pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, guru, pelajar, dan mahasiswa.

Keadaan kelembagaan masyarakat kelurahan punggul terdiri dari 31 jiwa Rukun Tetangga (RT) dan jumlah kepala Rukun Warga (RW) 7 jiwa. Lokasi penelitian berada pada RW 1 dan RW 4, penduduk RW 1 lebih banyak dibandikan jumlah penduduk RW 4. Karena penduduk RW 1 merupakan lokasi wilayah yang strategis dan dekat dekat dengan tempat keramaian serta jalan raya, dibandingkan dengan RW 4 yang sedikit jumlah penduduknya karena tempat tinggal yang masih mojok dan jauh dari keramaian. Lokasi desa RW 1 dan RW 4 merupakan desa yang paling dominan mengikuti ajaran tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yang diamana pelaksanaan tersebut diadakan secara bergiliran.

Perkembangan kehidupan ekonomi suatu masyarakat dalam suatu wilayah memang tidak lepas dari kebutuhan sehari-hari. Sehingga setiap manusia dituntut untuk bekerja, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Di wilayah punggul tidak hanya laki-laki saja yang bekerja, namun perempuan juga banyak memiliki hak yang sama yaitu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis kegiatan ekonomi di kelurahan Punggul kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dalam jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan (mata pencaharian), yang terdiri dari: pegawai negeri 66 jiwa, ABRI 45 jiwa, petani 155 jiwa, buruh tani 35 jiwa, buruh swasta 1787 jiwa, serta pedagang 2236 jiwa. Warga desa punggul banyak yang bekerja sebagai pegawai swasta dan wiraswasta, yang terlihat perniagaan di sepanjang jalan. Dan dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa punggul adalah mayoritas sebagai pedagang. Tidak heran jika memasuki desa punggul banyak dan berderetan para pedagang dan dijuluki sebagai kampung topi serta penjual berbagai kebutuhan rumah tangga. Jika terdapat penduduk yang tidak bekerja paling tidak mereka hanya sebagai buruh atau karyawan di tempat perusahaan perdagangan.

Dalam bidang keagamaan masyarakat desa di wilayah Punggul, mayoritas adalah penganut agama Islam, diikuti agama Kristen yang menjadi kaum minoritas. Dari data yang diperoleh jumlah masyarakat di kelurahan Punggul menurut agama, terdiri atas penganut agama Islam sebanyak 6.696 jiwa dan penganut agama Kristen sebanyak 76 jiwa.[70] Punggul merupakan wilayah multi etnis, terdapat dua etnis yaitu jawa dan Madura. Namun yang menjadi mayoritas adalah dari etnis jawa, dan etnis Madura menjadi minoritas bagi wilayah kelurahan Punggul. Dari adanya kedua etnis tersebut tidak saling membedakan antara etnis jawa dan etnis Madura. Mereka sama-sama hidup rukun dan saling bekerja sama terutama dalam hal pekerjaan. Kebanyakan dari kelompok etnis Madura adalah pendatang yang dari turun temurun dan mereka adalah keluarga

[70] Data kependudukan kelurahan Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo bulan Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keturunan Madura yang menetap di wilayah punggul tersebut.[71] Dalam hal peribadatan pun cara dan tradisi mereka juga memiliki persamaan, karena tidak banyak dari kalangan Madura yang mengikuti tradisi dzikir terutama dari ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah dalam satu majlis.

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, dengan penganut sebanyak 6.696 jiwa dalam data penduduk kelurahan Punggul terdapat 5 masjid dan 12 unit mushollah.[72] Dengan sekian banyaknya tempat peribadatan juga terdapat perbedaan antara masjid satu dengan masjid lainnya, perbedaannya yaitu antara masjid NU dan masjid Muhammadiyah. Meski ajaran mereka berbeda juga tetap saling menghargai antara ajaran satu dengan yang lain. Yang membedakan hanya tata cara ibadah dan bacaan-bacaan sholatnya saja. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang saling bertukar pikiran terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting karena dengan pendidikan, baik secara formal maupun non formal kita akan memperoleh ilmu. Dengan ilmu kita dapat mengetahui mana yang baik dan yang kurang baik, maka dengan ilmu kita dapat menentukan masa depan yang cemerlang.[73]

Untuk kelancaran kegiatan pendidikan juga tidak kalah pentingnya dibutuhkan sarana dan prasarana. Gedung-gedung sekolah merupakan sarana penting, karena dengan fasilitas gedung yang nyaman maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih tertib. Kelurahan Punggul memiliki beberapa tingkatan-tingkatan sarana pendidikan. Untuk pendidikan formal, Kelompok

[71] Mukhayaroh, *wawancara*, Punggul, 11 Maret 2018.
[72] Data kependudukan kelurahan Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo bulan Februari 2017.
[73] Mukhayaroh, *wawancara*, Punggul, 11 Maret, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermain (KB) yang berstatus negeri sebanyak 3 unit, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berstatus negri sebanyak 4 unit, Sekolah Dasar (SD) berstatus negri sebanyak 2 unit, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berstatus negeri terdapat 1 unit.[74]

Seperti halnya di kelurahan lain, masyarakat di Punggul juga terjadi mobilitas penduduk, yakni perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Namun mobilitas itu tidak hanya menangani masalah perpindahan penduduk saja, akan tetapi juga menangani masalah kelahiran, kematian, serta kedatangan penduduk baru. Di awal februari 2017, jumlah penduduk di kelurahan punggul sebanyak 7.001 jiwa. Kemudian angka kelahiran sebanyak 9 jiwa, angka kematian sama jumlah dengan angka kelahiran yaitu sebanyak 9 jiwa. Adapun penduduk yang datang sebanyak 4 jiwa dan penduduk yang pindah sebanyak 8 jiwa.[75]

B. Sejarah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah di Desa Punggul

Sejarah berdirinya Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah di Desa Punggul tidak terlepas dari sejarah berdirinya yayasan serba bakti pondok pesantren suryalaya yang berlokasi di Surabaya. Pondok pesantren suryalaya didirikan pada hari kamis, tanggal 7 Rojab pada tahun 1323 H/ 5 September 1905 oleh almarhum Syaikh H.Abdullah Mubarrok Ibn Nur Muhammad yang wafat pada tahun 1956 pada usia 120 tahun, beliau terkenal dengan julukan Abah Sepuh, dan terkenal sebagai guru thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah. Beliau mendirikan pesantren di paregading tasikmalaya jawa barat, kemudian diteruskan

[74] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, Data Mencerdaskan Bangsa, 2017.
[75] Data kependudukan kelurahan Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo bulan Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh putranya yang bernama KH Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin atau yang dikenal dengan Abah Anom.[76]

Pada tahun 1974 pesantren ini menjadi mulai terkenal secara rasional, karena pengobatan yang dilakukan oleh Abah Anom terhadap korban narkotika, penderita gangguan kejiwaan dan macam-macam penyakit lain, dengan penyembuhan menggunakan dzikir tarekat. Pada tahun 1973 turun amanah dari pangersa Abah Anom sebagai sesepuh pondok pesantren suryalaya Tasikmalaya kepada KH. M. Ali Hanafiah Akbar sebagai santri pondok pesantren Suryalaya untuk mengembangkan ajaran thoriqoh qodariyah wa Naqsyabandiyah di Jawa Timur yang berlokasi di jalan Benteng 05 Surabaya yang sekaligus sebagai pusat kegiatan ritual jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah sampai sekarang. Adapun ajaran tersebut bertujuan membentuk manusia yang berakhlaqul karimah, yang efektif dan juga merupakan jalan termudah serta ringan bagi umat muslim untuk mengadakan pendekatan kepada sang khaliq. Yang karena dekatnya secara otomatis membawa dampak positif yang nyata. Dengan do'a guru Mursyid KH. M. Ali Hanafiah Akbar yang dilahirkan di Surabaya tanggal 15 Mei 1949 melalui perjalanannya melaksanakan amanah untuk mengembangkan ajaran tarekat qodariyah wa naqsyabandiyah di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Amanah ini adalah memperbaiki dan meningkatkan iman dan tauhid demi terciptanya akhlaqul karimah pada diri seseorang yang sesuai dengan program pemerintah, yaitu membentuk manusia seutuhnya.

[76] Data dokumen Suryalaya desa Punggul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bulan Mei tahun 1983 berdirilah Yayasan serba bakti pondok pesantren Suryalaya Korwil Jawa Timur. Dan pada tahun 1986 berdirilah Inabah yang menangani korban narkotika dan anak-anak nakal remaja yang berlokasi di jalan Benteng No 05 Surabaya yang sebagai pusat kegiatan tradisi dzikir tersebut. Sedangkan kegiatan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah yang sudah berjalan selama ini yaitu bacaan dzikir yang dikerjakan setiap hari, yaitu selesai sholat fardhu. Dzikir ini disebut dzikir Nafi' Isbat yaitu dzikir jahr atau dzikir suara keras dan dzikir ismu dzat yaitu dzikir khofi atau dzikir hati, kegiatan lainnya bersifat mingguan dan bulanan yaitu khataman dan manaqiban[77]. Adapun berdirinya tradisi dzikir dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di desa punggul adalah yang awal mulanya utusan dari sang guru untuk mebimbing dan menalqin para jamaah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah.[78] Dengan demikian ajaran tersebut sampailah dilanjutkan sampai saat ini untuk melakukan tradisi dzikir tersebut dengan awal mula yang dari pengikut jama'ah masih sedikit hingga saat ini sudah semakin banyak dan berkembang luas hingga sampai ke tetangga desa.

C. Aktifitas keagamaan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah

Didalam suatu perkumpulan atau jam'iyah pasti ada sesuatu yang disepakati untuk dikerjakan oleh mereka yang berada dalam perkumpulan tersebut. Begitu pula yang terjadi di jam'iyah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Khotib dan observasi ketika pelaksanaan khataman dan manaqiban, dapat diketahui tentang beberapa aktivitas keagamaan

[77] Data profil Suryalaya, Punggul.
[78] Anas Asrofi, *wawancara*, Punggul 12 Februari, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh para jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di desa Punggul. Adapun uraian aktifitas keagamaan tersebut dipaparkan pada penjelasan berikut: *Pertama*, Dzikir dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah terdapat dua ajaran dzikir. Pertama, dzikir nafi' isbat, yaitu dzikir dengan suara keras dengan membaca kalimat لااله الاالله sebanyak 165 hitungan. Kedua, dzikir ismu dzat, yaitu dzikir dalam hati. Dzikir ini dilakukan dengan getaran sanubari dengan kalimat Allah-Allah, sebanyak 1000 kali. Dzikir ini dimaksudkan mengukir kalimat Allah didalam hati agar sifat-sifat jelek dapat dibersihkan, sehingga terbentuk manusia yang bertaqwa penuh dengan iman dan berakhlaqul karimah. Kedua dzikir tersebut wajib dilakukan oleh jama'ah thoriqoh setelah mengerjakan sholat fardhu. *Kedua*, Khataman yaitu upacara ritual yang biasanya dilaksanakan secara rutin disemua cabang kemursyidan. Begitu juga di desa Punggul yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu malam setelah sholat maghrib dan dilanjutkan jama'ah isya untuk melakukan tradisi dzikir secara berjama'ah. Adapun tujuan diadakannya khataman adalah: 1. Menjadi sebab turunnya berkah dan rahmat, 2. Mengamankan perkara yang mengkhawatirkan, 3. Mempermudah berhasilnya derajat dan cita-cita, 4. Meningkatkan tingkatan spiritual, 5. Meningkatkan derajat baik didunia maupun diakhirat, 6. Menambah istiqomah dalam beribadah dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang khusnul khotimah.[79] *Ketiga*, Manaqiban yaitu berasal dari kata manaqib mendapat imbuhan an yang mempunyai arti "riwayat hidup" yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh

[79] Alba Cecep, *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting seperti biodata tentang kelahirannya, silsilah keturunannya, kegiatan dan perjuangannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, dan akhlak pribadinya. Dalam hal ini pembacaan sejarah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sebagai pendiri thoriqoh qodariyah, dan seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia. Kegiatan ini diadakan rutin setiap satu bulan sekali dengan susunan acara sebagai berikut: 1. Pembacaan ayat suci Al-qur'an, 2. Pembacaan tanbih, 3. Pembacaan tawassul, 4. Pembacaan manaqib, 5. Ceramah agama dan yang terakir adalah penutup.[80]

D. Bentuk-bentuk dzikir dalam Thoriqoh Qodariyah wa Naqsyabandiyah

Adapun beberapa bentuk-bentuk Dzikir dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah diantaranya yang *pertama*: dzikir dengan suara keras, Yaitu dengan menyuarakan dzikir yang disebut dengan dzikir jahr atau dzikir jali. Memahami dzikir jahr adalah dzikir yang dilakukan dengan mengeluarkan suatu energy dengan suara, bahkan bersuara sangat kuat yang membuat otot-otot kita tegang. Seperti halnya seseorang menekan suaranya dengan kuat saat membaca ayat-ayat Allah lalu terdiam sejenak untuk rileks mengambil napas atau seseorang yang sedang melakukan dzikir dengan suara kuat membaca kalimat tauhid "Lailahaillalah" yang memukulnya dengan sangat kuat, keras dan dengan suara yang semakin meninggi.[81] Dalam ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah, menyuarakan dzikir berisi sebagian besar dalam bacaan lailaha illaAllah. Dalam praktiknya sebagai berikut: orang yang berdzikir itu memulai dengan ucapan La dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala. Sesudah itu diucapkan Ilaha dari otak dengan menurunkankannya perlahan-lahan kebahu

[80] Ibid, 148.
[81] Joko Sukmono, *psikologi dzikir*, (Jakarta: SriGunting, 2008), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanan. Lalu memulai lagi mengucapkan illa Allah dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada sebelah kiri dan berkesudahan dalam hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung dengan menghembuskan lafadz asma Allah sekuat mungkin sehingga terasa geraknya pada seluruh badan seakan-akan diseluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan cahaya tuhan.[82]

Ada beragam bentuk dzikir, tetapi ada satu yang harus diingat dalam semua bentuk dzikir, yakni Allah. Tidak ada ketaatan maupun pemujaan kecuali untuk mengingat Allah. Para syaikh yang berpengetahuan mendidik murid mereka dengan berdzikir, namun tidak melarang bentuk ibadah lainnya. Menurut Abah Anom, tugas para syaikh adalah membersihkan roh sebelum berjumpa tuhan melalui jalan sufi, melalui dzikir bersama dan dzikir sendiri. Amalan ini sebagai tambahan terhadap ibadah yang diperintahkan, sebagai kewajiban (al-mafrudoh), dan itu lebih disukai (al-masnunah dan al-mandubah), sebab ini merupakan kekuatan pokok untuk pendidikan rohani yang sempurna (kamalat al-tarbiyah al-rohaniyah). Orang yang melaksanakan dzikrullah seperti dilakukan para sufi, atau sesuai petunjuk teks dari latihan rohani yang benar, akan merasakan manisnya ketaatan melebihi dari orang biasa, yang banyak lalai dalam mengingat tuhan. Seseorang yang melaksanakan dzikir merasakan arti yang benar akan memahami Al-Qur'an dan sunnah yang benar.[83] Yang *kedua* yaitu: Dzikir diam, Amalan dzikir diam didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang diambil sebagai dalil adalah: suroh Al-A'rof (7: 55, 205), suroh

[82] Abah Anom, Miftah al-Shudur, dalam Thoriqoh Qodariyah Naqsyabandiyah, editor. Harun Nasution, 268-269.
[83] Sri Mulyati, peran edukasi TQN, (Jakarta: Kencana, 2010), 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an-Nisa' (4: 103), al-Mujadalah (58: 22) dan suroh al-Hujurot (49: 3), serta berbagai hadist Nabi Muhammad SAW. Dalam literature sufi, dzikir diam terkadang dikenal sebagai dzikir tersembunyi (dzikir khafi), dzikir rahasia (dzikir sirri) atau dzikir hati (dzikir qalbi), dalam pengamalannya, bagaimanapun semua dzikir mengacu pada tindakan mengingat tuhan dalam hati atau menyebutkan Allah dalam hati tanpa kata dan tidak bersuara. Dzikir diam dalam TQN dibaca setelah dzikir yang disuarakan, dan setelah sholat wajib. Dzikir diam juga diamalkan sepanjang hari secara terus menerus, baik saat duduk, berjalan, atau bahkan saat beristirahat.

Seseorang harus selalu mengingat tuhan, bahkan saat bernapas, dan ini merupakan salah satu unsur khas dzikir Naqsyabandi, yakni memperhatikan napas (hush dar dam). Orang harus memelihara kehadirat tuhan dihatinya, sebab tujuan dzikir adalah untuk tetap memastikan kehadirat hati (dawam hudur al-qolb) dihadapan tuhan. Pada penjelasan sebelumnya telah kita lihat bahwa sumber-sumber Naqsyabandi mengakui keutamaan dzikir diam daripada dzikir bersuara. Tetapi, seperti syaikh sambas, Abah Anom tidak pernah secara spesifik menyatakan bahwa satu bentuk dzikir adalah lebih utama ketimbang bentuk dzikir lainnya, dan beliau merujuk pendapatnya ini ke pendapat al-Syadzili, seperti yang telah dikutip diatas. Sikap ini mempunyai implikasi bagi latihan rohani sehari-hari ikhwan dan akhwat kurikulum Inabah, seperti penjelasan dalam bukunya Ibadah Sebagai Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.[84] Abah Anom menjelaskan bahwa dzikrullah menciptakan perilaku kebaikan,

[84] Sri Mulyati, *peran edukasi tarekat qodariyah naqsyabandiyah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ada satu kesatuan antara dzikir yang diucapkan dan dzikir yang diingat dalam hati. Kesatuan ini akan menghadirkan kebulatan tekad dan keyakinan kuat pada keesaan (tauhid), ketundukan dan kesadaran kearah Tuhan. Secara ringkas, dalam kaitan dengan kombinasi dzikir Naqsyabandiyah dan Qodariyah, thoriqoh qodariyah naqsyabandiyah telah mengembangkan kegiatan terperinci tentang apa yang harus dibaca dan kapan waktunya, dimana dan bagaimana cara pelaksanaannya. Adapun asas dan tujuan Thoriqah Qodiriah wa Naqsyabandiah adalah:

إِلَـهِيْ اَنْتَ مَقْصُودِيْ وَرِضَاكَ مَطْلُوبِيْ اَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

” Ya Tuhanku hanya engkaulah yang ku maksud, dan keredhaanMu yang ku cari, berikan kepada ku kemampuan untuk mencintaiMu dan Maakrifat kepadaMu “.

Doa tersebut mengandung 3 elemen yaitu: 1) Taqarrub terhadap Allah SWT, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan ubudiyah, yang mana dalam hal ini dapat dikatakan tidak ada sesuatunya pun yang menjadi tirai penghalang antara abid dan ma’bud , antara khaliq dan mahluk. 2) Menuju Jalan Mardhaatillah, ialah menuju jalan yang diridhai Allah SWT baik dalam ubudiyah maupun luar ubudiyah dalam segala gerak gerik manusia, diwajibkan mengikuti dan mentaati perintah-perintah Tuhan dan menjauhi serta meninggalkan larangan-laranganNya. 3) Kemahabbahan dan Kemakrifatan terhadap Allah SWT, artinya: Rasa cinta dengan terang makrifat terhadap Allah ”Laisa ka mitslihi syai`un”, yang mana dalam mahabbah itu terkandung keteguhan jiwa dan kejujuran hati. Kalau telah tumbuh mahabbah timbullah rupa-rupa hikmah, di antaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiasakan diri dengan selurus-lurusnya dalam hak dzohir bathin, dan dapat pula mewujudkan ”keadilan“, yakni dapat menetapkan sesuatu dalam haknya dengan sebenar-benarnya. Pancaran daripada mahabbah datang pula belas kasihan kepada sesama makhluk, diantaranya cinta pada nusa kesegala bangsa berserta agamanya.[85] Thoreqah Qodiriyah Naqsyabandiyah ini adalah salah satu jalan yang ditempuh buat membukakan diri agar tercapai arah tujuan yang terseb

[85] https://syariathakikattarikatmakrifat.wordpress.com/2010/08/25/tarikat-qadiriah-naqsyabandiah-tqn/ (Sabtu, 10 Februari, 22:33)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TRADISI DZIKIR THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH

A. Motivasi Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam melakukan dzikir

Setiap manusia dalam melakukan sesuatu sering kali dilatarbelakangi oleh alasan- alasan tertentu, demikian pula yang terjadi di dalam jam'iyah tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yang diantaranya yaitu: 1). Mendekatkan diri kepada Allah, motivasi ini sesuai dengan fitrah diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah. 2). Untuk menentramkan hati dan jiwa, pada dasarnya merupakan buah dzikir kepada Allah, sebagai mana firman-Nya yang artinya: ingatlah, hanya dengan mengingat-Ku hati akan menjadi tentram.[86] 3). Agar dikabulkannya cita-cita, setiap manusia memiliki harapan yang didambanya, hanya dengan cita-cita manusia akan semangat untuk hidup. Maka jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah tersebut mempunyai anggapan bahwa dengan melakukan dzikirlah manusia akan dipermudah cita-citanya.

Semangat para jama'ah thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah dalam melakukan tradisi dzikir karena keinginan dan dorongan naluriyah, selain itu karena lingkungan yang telah mempengaruhi untuk memotivasi agar mengikuti tradisi dzikir tersebut. Dengan ajakan para jama'ah agar mengikuti dzikir maka mereka langsung tertarik untuk mengikutinya, hingga saat ini jika jadwal manaqib telah tiba mereka pun mengikuti rombongan. Dengan demikian semangat para jama'ah

[86] Al-Qur'an, 13:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin menambah dalam hal keimanan dan kebaikan, karena dasar dari jama'ah thoriqoh qodariyah adalah *fastabiqul khoirot*, yaitu berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Dengan ini maka para jama'ah termotivasi untuk mengikuti tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yang berlokasi di desa punggul kecamatan gedangan tersebut. Harapan adalah sebagian daripada do'a dalam kehidupan seorang hamba.[87] Dengan harapan tersebut maka para jama'ah termotivasi untuk melakukan tradisi dzikir, salah satu muncul dari harapan para jama'ah adalah agar kita lebih dekat dengan Allah serta dapat membersihkan hati dan jiwa. Contoh teknik berdzikir yang berguna untuk menghadapi masalah perilaku atau psikologis, dengan kata lain dengan teknik meditasi yang dapat diterapkan untuk pengobatan dan perlindungan dari penyakit. Hal ini adalah salah satu dari tujuan para jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah untuk melakukan tradisi dzikir tersebut, karena dengan melakukan dzikir dapat menyehatkan pikiran dengan jiwa yang suci.

Orang awam yang tidak memahami makna dari dzikir, maka ketika disentuh oleh pedihnya kehidupan akan mudah menangis, mendapat sesuatu yang menyakitkan hati akan meratap. Berbeda dengan mereka dari para murid yang terlatih dari tradisi dzikir tersebut, ketika disentuh oleh pedihnya kehidupan maka tidak ada yang ditangisi, atau sesuatu yang menyakitkan hati ia tidak akan meratap, karena mereka para pelaku dzikir mengalami dua macam perasaan yakni adanya sesuatu yang hidup dan suatu kehidupan. Kalau seseorang dipanah kemudian dengan satu panah kedua dia akan merasakan sakit dari dua panah itu sehingga orang awam yang tak terlatih dalam mempraktikkan dari tradisi dzikir tersebut

[87] Rizki Joko, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: Sri Gunting, 2008), 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ibadahnya, ketika disentuh oleh satu yang pedih dia mengalami dua perasaan yang bermacam-macam. Berbeda dari mereka yang dzikirnya selalu istiqomah, ketika disentuh oleh suatu kepedihan hidup ia tidak mudah menangis karena ia merasakan hanya satu macam rasa pada mentalnya yang telah menyatu dengan kesadaran tertingginya. [88]

Adapun alasan yang mendorong keikutsertaan sebagai anggota jama'ah Thoriqoh qodiriyah wa Naqsyabandiyah adalah: a). usaha kyai, seorang kyai selaku pimpinan tarekat harus mempunyai kredibilitas yang tinggi baik di bidang keilmuan, keagamaan, maupun spiritual. Dalam hal ini KH Ali Hanafiah Akbar selaku pimpinan thoriqoh sudah memiliki sifat tersebut dengan indikasi sering kali beliau mengorbankan sesuatu yang bersifat materi misalnya menyediakan konsumsi disaat kegiatan berlangsung, memberi siraman rohani kepada umatnya agar selalu mengamalkan tarekat dan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah. b). Usaha jama'ah, sebagai seorang jama'ah harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap ajaran-ajaran yang diberikan oleh seorang mursyid kepadanya. Disamping itu harus mempunyai sifat setia kawan terhadap sesama jam'iyah sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.[89]

Dengan demikian motivasi para jama'ah dalam melakukan tradisi dzikir adalah mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh ketenangan jiwa, dan dikabulkan cita-cita.

B. Pelaksanaan Dzikir Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

[88] Rizki Joko, Psikologi Dzikir, (Jakarta: Sri Gunting, 2008), 134.
[89] Ali Shodiqin, *Nilai-nilai edukatif tentang ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah*, (Skripsi, Fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amalan tarekat qodiriyah wa naqsyabandiyah adalah membaca kalimat lailahaillah, kemudian membaca *astaghfirullahalghofururrohim* sebanyak tiga kali. Lalu membaca *allahumma sholli ala sayyidina muhaamadin waalaalihi wa sohbihi wasalim* sebanyak tiga kali, kemudian diakhiri mmbaca *lailahaillah* sebanyak tiga kali dan diikuti membaca *muhammadurrosulullahi sollalahu alaihi wasallam*. Setelah membaca dzikir tersebut, lalu memindahkan duduk tawaruk ke kiri dengan terus memejamkan mata sambil membayangkan wajah sang guru, tasbih ditangan kanan bermunajat kepada Allah agar dibersihkan dari godaan syetan. Membaca kalimat *lailahaillah* sebanyak 165 kali kemudian diakhiri dengan bacaan *sayyidina muhammadur rosulullahishollalu alaihi wasallam.*

Dalam konsep tarekat qodariyah wa naqsyabandiyah juga disebut rabithah artinya mediasi dan wasilah dalam berhubungan dengan Allah, yang dalam wujudnya ialah berdzikir yang didahului dengan mengingat wajah gurunya. Dalam pandangan murid tarekat berwasilah kepada guru berarti menggunakan jasa "kawan "perjalanan menuju tuhan. Jadi tanpa kawan tidak akan sampai, hanya berfungsi mempercepat karena kawan yang diajaknya adalah sudah dikenal oleh yang disetujuinya. Dalam kegiatannya biasanya melakukan khataman (penutup). Biasanya dibaca setelah melakukan dzikir dan wirid. Jadi khataman bermakna sebagai penutup dzikir yang dilakukan, acara ini dilaksanakan dengan pembacaan do'a, sholawat nabi dan ayat al-qur'an yang diformulasi dan ditentukan oleh syekh mursyid terdahulu, diawali dengan pembacaan surat al-fatihah delapan kali dengan rincian kepada nabi Muhammad, kepada imam rabbani, anak cucunya dan silsilahnya, kepada ahli keluarganya yang telah mendahuluinya, kepada para muslimin muslimat, kemudian kepada para jamaah ahli silsilah qodariyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanaqsyabandiyah khususnya syekh abdulqodir jailani ndan syekh junaidi albaghdadi. Dilanjutkan dengan sholawat nabi sebanyak 100 kali, membaca suroh al-insyiroh sebanyak 79 kali, al-ikhlas 100 kali, sholawat nabi 100 kali, membaca *Allahumma ya qodiyal hajat* 100 kali, membaca *Allahumma yarofi'al darojat* 100 kali, membaca *Allahummma ya dafi'al baliyat* 100 kali, *Allahumma ya muhilla al musykilat* 100 kali, membaca *ya syafiyal amradh* 100 kali, *ya arhamarrohimin* 100 kali, membaca sholawat nabi 100 kali membaca surat alfatihah 1 kali kepada syaikh abdul qadir jailani membaca sholawat nabi 100 kali, membaca *hasbunallah wa nikmal wakil* 450 kali, membaca sholawat nabi 100 kali, membaca alfatihah 1 kali kepda syekh abdul kadir dan membaca alfatihah 1 kali kepada semua guru tarekat membaca sholawat 100 kali, kemudian membaca *lahaula walaquwaata illabillah* 300 kali, membaca sholwat 100 kali kemudian diam sebentar sambil bermunajat kepada Allah dan diakhiri dengan bacaan *ilahi anta maqsudi waridokamatlubi a'tini mahabbataka wa ma'rifataka.*[90] Mengenai amalan pokok yang paling mendasar bagi pengikut atau anggota tarekat qodariyah wa naqsyabandiyah di desa punggul adalah dzikrullah (mengingat Allah). Adapun perintah supaya mengingat Allah itu adalah berdasarkan Alqur'an dalam suroh Albaqoroh ayat 200:

فاذاقضيتم مناسككم فاذكرالله كذكركم اباءكم اواشدذكرا

Dan disebutkan dalam suroh ali-imron ayat 191 yang berbunyi:

الذين يذكرون الله قياماوقعوداوعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق السموت والارض

[90] Nur syam, *pembangkangan kaum tarekat.* (Surabaya: LEPKIS.2004), 35-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keutamaan dalam berdzikir Rosulullah bersabda: “setiap ada kelompok orang duduk dalam satu majelis yang berdzikir kepada Allah azza wajalla, niscaya mereka akan dikepung oleh para malaikat dan dipenuhi oleh rahmat (kasih sayang Allah), dan Allah akan menyebut mereka kepada para malaikat yang berada disisinya” Dan sabda rosulullah mengatakan :“setiap kali ada sekelompok kaum yang berkumpul untuk berdzikir kepada Allah, dan dengan majlis dzikir ini mereka hanya bertujuan untuk Allah semata, niscaya mereka akan dipanggil dzat yang memanggil dari langit, berdirilah kalian sementara dosa-dosa kalian sudah diampuni, aku telah mengganti kejelekan kalian dengan kebaikan”.[91] Dalam kegiatan manaqib dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu pada hari sabtu awal, senin akhir dan malam minggu kedua dilaksanakan pukul 18.00 WIB malam sampai jam 21.00 WIB. Adapun prosesi kegiatan yang dilakukan adalah: Pembacaan do’a kepada ahli kubur. Lalu dilanjut pembacaan yasin dan manaqib 1-7 yang berisi tentang manaqib, sifat-sifat dan pembawaan wali-wali Allah, tipu daya ilmu, bid’ah (pembaharuan), ahlussunah wal jama’ah, berisi do’a. kemudian dilanjutkan pembacaan ibadallah dan lailahaillah. Pembacaan sholawat lalu ditutup dengan do’a dan dipimpin langsung oleh KH Ali Hanfiah Akbar dan para ikhwan wa akhwat. Kegiatan manaqib dilakukan setelah dibangunnya komisirat di desa punggul kecamatan gedangan sidoarjo. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan sudah terjadwal dan tersusun rapi dalam pelaksanaannya. Dan acara yang dilakukan dalam khususi antara lain yang pertama Do’a khususon kepada nabi, kedua Do’a ikhwan wa kahwat, kepada syyidina Abu bakar, umar dan Ali. Para shochabat,

[91] Imam al-ghazali, munajat al-ghazali dzikir dan doa wacana amaliyah keseharian. (Surabaya: Risalah Gusti, 1998), 1-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musyayikhil, Muslimin-Muslimat. Ketiga pembacaan sholawat 100 kali kepada Nabi Muhammad. Keempat, Membaca suroh AnNas 79 kali. Yang keliam yaitu membaca Suroh Al-Ikhlas 100 kali.

Setelah membaca sholawat kepada nabi Muhammad lalu berhenti dan diam sejenak dengan penuh ketenangan, hadapkan dan dekatkan hati keharibaan kepada Allah yang maha besar dan Agung, dengan disertai rasa rendah diri, merasa penuh lalai, lemah, serba kurang, sembronoh, durhaka, dan hina. Manaqiban dalam thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah merupakan amalan syahriyah, artinya amalan yang harus dilakukan minimal satu bulan satu kali. Sedangkan materi manaqiban terbagi menjadi dua bagian penting, yang *pertama* yaitu materi (kontens) tentang khidmah amaliyah. Khidmah amaliyah ini adalah inti dari manaqib itu sendiri. Adapun materinya yaitu: 1. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an. 2. Pembacaan tanbih 3. Pembacaan tawasshul. 4. Pembacaan manaqabah. 5. Dan yang terakhir yaitu do'a. [92]

Yang *kedua*, khidmah ilmiyah. Yaitu pembahasan tasawuf secara keilmuan dan pembahasan aspek ajaran islam secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk membuka wawasan keislaman para ikhwan wa akhwat agar memperdalam ilmu ketasawufan dan memotivasi para ikhwan wa akhwat agar semakin konsisten dalam mendalami ajaran-ajaran islam, yang khususnya adalah ilmu tasafuf dan tarekat, serta mengamalkan ajaran islam, khususnya amalan dari ajaran thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah dalam kehidupan sehari-hari.

[92] Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012,) 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pandangan Masyarakat terhadap jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

Pandangan masyarakat terhadap jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah sangatlah postif, hal itu ditandai dan dapat dilihat bahwa pengikut jama'ah thoriqoh qodiriyah wa naqsyanbandiyah semakin bertambah. Masyarakat sekitar sangat tertarik untuk mengikuti tradisi dzikir tersebut. Ditambah dengan kegiatan manaqib yang dilakukan rutin setiap satu bulan sekali di ponpes suryalaya surabaya dengan menggunakan tranportasi umum yang satu rombongan masyarakat setempat. Selain itu tiap minggu mengadakan khataman rutin di mushollah suryalaya, masyarakat sekitar sangatlah antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun dalam kegiatan ini sedikit ada keluhan pada penduduk disekitar rumah hanya karena terganggu dengan suara dzikir yang sangat keras.[93] Meski demikian mereka sangat menghargai dengan tradisi dzikir yang sudah lama dilaksanakan di mushollah tersebut. Karena menyadari bahwa tradisi dzikir adalah kegiatan yang mengandung nilai-nilai kebaikan, dalam ajaran thoriqoh qodariyah adalah saling harga menghargai, tidak saling mengolok-olok sesama manusia dan saling bertoleransi.[94] Dalam hal ini berkaitan dengan suroh Al-Kafirun yang menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari.

Para masyarakat sangatlah antusias untuk mengikuti tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah terutama yang bermukim diwilayah mushollah suryalaya, dengan demikian jama'ah thoriqoh semakin bertambah dan semakin

[93] M. kholiq, wawancara, Punggul, 21 Januari 2018.
[94] Isi tanbih dalam kegiatan manaqib Ponpes Suryalaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak para jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah. Kegiatan ini adalah usaha dari para ikhwan wa akhwat yang selalu mengajak dalam hal kebaikan yang salah satunya adalah melakukan tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di Suryalaya tersebut. Mereka beranggapan bahwa kegiatan mana lagi yang harus diikuti saat mengaji sampai diluar kota pada saat manaqib, yaitu satu bulan sekali berkunjung ke ponpes suryalaya surabaya.[95]

Masyarakat memandang bahwa para jama'ah thoriqoh adalah manusia yang paling berbeda diantara yang lain, karena dengan alasan para jama'ah memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh para jama'ah yaitu mengenal lebih jauh tentang tuhan. Dengan itu maka para jama'ah sangatlah dihormati dan disegani di kalangan mayarakat terutama orang awam. Maka dari itu tindak tanduk para jama'ah selalu diawasi dan di pantau oleh masyarakat karena tingkah laku mereka adalah sebagi contoh serta panutan bagi orang lain yang kurang mengerti tentang peribadatan.[96] Dengan demikian para jama'ah thoriqoh sangatlah berhati-hati ketika melakukan suatu tindakan, karena mereka selalu diawasi tidak hanya manusia tetapi Allah yang maha tahu walau isi dalam hati manusia pun itu sendiri. Dalam hal ini maka mereka memegangi ungkapan berkaitan yang diyakini sebagai bersandar kepada Rosulullah yaitu "Barang siapa yang mengetahui dirinya, maka ia pun mengetahui tentang tuhannya". Pentingnya untuk mengetahui hakikat diri ini juga disandarkan pada firman Allah QS Al-Isro ayat 72 yaitu:

ومن كان فى هذه اعمى فهوفى الاخرةاعمى واضل سبيلا

[95] Ungkap salah seorang jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah ibu Nilam, *wawancara*.
[96] Hasil observasi bulan Februari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan barang siapa yang buta hatinya di dunia ini, niscaya di akhirat nanti akan lebih buta pula, dan tersesat dari jalan yang benar[97].

Dalam pandangan masyarakat terhadap jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah adalah sangat lah positif, karena dalam diri jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah telah memiliki jiwa dan hati yang bersih karena selalu mengingat dan dekat dengan sang khaliq. Jiwa yang diciptakan oleh Allah sebelum bersatunya dengan jasad bersifat suci, bersih dan cenderung mendekat kepada Allah, mengetahui akan tuhannya.[98]

[97] Al-Qur'an, 17: 72.
[98] Kharisudin Aqib, *INABAH*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan berbagai penjelasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi para jama'ah thoriqoh qodariya wa naqsyabandiyah dalam melakukan dzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memberbaiki diri dengan berdzikir untuk membersihkan hati dan jiwa mereka. Dengan melakukan dzikir mereka dapat berhati-hati dalam segala tindakan, karena yakin bahwa apa yang mereka lakukan ialah semata-mata hanya untuk Allah dan mencapai Ridho-nya. Oleh karena itu setiap gerak gerik mereka merasa bahwa selalu di awasi oleh sang khaliq.
2. Dalam pelaksanaan tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yaitu dengan melakukan kegiatan dan pertemuan rutin untuk berdzikir secara berjama'ah. Hal ini terdapat dan sudah terjadwal untuk pelaksanaannya. Adapun pelasanaan tradisi dzikir tersebut terdapat beberapa acara, yakni dengan melakukan pertemuan rutin tiap minggu yang di sebut dengan khataman, kemudian pertemuan rutin tiap bulan yaitu acara manaqib yang dilaksanakan di ponpes suryalaya surabaya yang diikuti oleh para jama'ah dari kalangan masyarakat. Kemudian tiap tahun yang diadakan pertemuan rutin yang dilaksanakan di pondok pesantren suryalaya jawa tengah. Tempat inilah dimana pusat tradisi dzikir tersebut dilaksanakan, karena terdapat sesepuh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan tradsisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah yaitu K.H Shohibul Wafa Tadjul Arifin yang di kenal dengan sebutan Abah Anom.

3. Pandangan masyarakat terhadap thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah ada dua sisi yaitu positiv juga terdapat pandangan negativ, dapat dikatakan positiv sebab menurut mereka dalam kegiatan tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah adalah sebuah amalan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, dengan berdzikir mereka percaya bahwa segala urusan didunia akan dimudahkan oleh Allah. Selain itu juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada sang khaliq. Namun selain pandangan positive, terdapat pula sisi negative bagi masyarakat. Terutama pada warga sekitar yang bermukim di wilayah dekat mushollah yang di tempati tradisi dzikir tersebut, alasan mereka yaitu hanya karena terganggu suara lantunan dzikir yang sangat keras sehingga mengganggu waktu istirahat atau aktivitas bagi mereka yang tidak mengikuti dzikir tersebut. Dalam hal ini terdapat perbedaan pada tradisi dzikir di wilayah punggul dengan yang dilakukan di pusat, perbedaannya yaitu di punggul tidak ada jama'ah yang terlibat dalam pecandu narkoba sebagaimana yang ada di wilayah pusat yaitu di pondok suryalaya yang jama'ahnya tidak sedikit dari para kriminal yang berhubungan dengan narkoba. Sebab di tempat pondok tersebut sebagai lembaga yang menangani orang-orang yang telah kecanduan narkoba dengan di terapi dzikir tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pembaca, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang membangun, khususnya kepada dosen penguji.
2. Skripsi ini sebagai wujud sumbangsih penulis kepada lembaga Fakultas untuk memahami tentang tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Karena adanya keterbatasan peneliti maka, diharapkan juga kepada adik-adik tingkat untuk dapat mengembangkan tulisan ini atau ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang tradisi dzikir thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah, serta apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2012.

Al-Bathy, Ibnu Shalihin. *Zikir dan Doa Ampuh ba'da Sholat*. Solo: Tinta Medina, 2011.

Aqib, Kharisuddin. AlHikmah *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: DuniaIlmu, 2000.

Aqib, Kharisudin. *Memahami Teosofi Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah*. Ujung pandang: DuniaIlmu, 1997.

Aswadie, Sjukur. *IlmuTasawuf*. Surabaya: BinaIlmu, 1980.

Atjeh, Aboebakar. *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada*. Jakarta: Suryalaya, Pesantren, 1969.

Bruneissen, van Martin. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.

Idris, Shah. *Belajar dari Sufi*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Imam, Ghazali. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2007.

Masyhuri, Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Miftahul, Lutfi Muhammad. *Tasawuf Implementatif*. Surabaya: Duta Ikhwana Salama Ma'hadTeeBee, 2004.

Mulyadi, Kartanegara. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Mulyati, Sri. *Peran Edukasi Thoriqoh Qodariyah Naqsyabandiyah*. Jakarta: kencana, 2010

Mulyati, Sri. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.

Munir, Samsul. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muttaqin, Zainul. *Do'a dan Dzikir Menurut al- Qur'an dan al- Sunnah.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.

Nawawi Ismail. *Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: Karya Agung, 2008.

Nawawi, Ismail. *Risalah Dzikir & Do'a.* Surabaya: Karya Agung, 2008.

Netton, Richard. *Dunia Spiritual Kaum Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001.

Permadi. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta: RinnekaCipta, 2004.

Said, Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah.* Jakarta: Husna Zikra, 1996.

Said, Usman, *Dzikir itu Nikmat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sifuli. *Tarikat Qadariah Naqsyabandiyah*. Surabaya: Cahaya Amanah, 2010.

Sukmono, Joko. *Psikologi Dzikir*. Jakarta: Sri Gunting, 2008.

Syafi'I Mufid, Ahmad. *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Tadjul Arifin, Shohibul wafa. *Miftahus Shudur*, Tasik Malaya: Suryalaya, 1970.

Tajul Arifin, Shohibul wafa. *Uqudul Juma'an.*Tasik Malaya: Mudawwamah Warohmah, 2009.

Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat.* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Zakariyya, Muhammad. *Menyingkap Rahasia-rahasia Dzikrullah*. Yogyakarta: Citra Media, 2007.

Zuhdi, Achamad. *Meneladani Dzikir Malam Rosulullah*. Surabaya: Diantama, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jurnal dan Skripsi

Alba, Cecep. *Pesantren Suryalaya dalam Perspketif Etnografi*, dalam Jurnal Ilmiah Tasawuf & kebudayaan Islam, Vol. 2, No. 2, 2014.

Aqib, Kharisuddin. *Teosofi Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah*, dalam Jurnal IAIN Sunan Ampel edisi XVII, Oktober-Desember, 1999.

Cholil, *Dzikir Khafi dan Tafakur*, dalam Jurnal Tasamuhuna, Vol. 2, No 1, September-Maret, 2003.

Humaedi, M. Alie. *Peran Jamaah Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dalam penanganan bencana di Tasikmalaya*, dalam Jurnal Tasawuf Sosial, Vol. 1, No. 1, Juli, 2012.

Munir, Ahmad. *Dzikir dan Manajemen pengendalian Diri*, dalam Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2009.

Rohmatullah, Muhammad. *Geneologi Tasawuf Nusantara*, Vol VIII, No. 01, April 2015.

Sajari, Dimyati. *Dzikir: Makanan Spiritual Sang Sufi*, dalam Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Vol. 37, No. 1, Juni 2014.

Samsulbassar, Agus. *Tradisi Pembacaan Tanbih dalam komunitas TQN Suryalaya*, dalam Jurnal Ilmiah Tashawuf & kebudayaan Islam, Vol. 2, No. 2, 2014.

Shodiqin, Ali. *Studi tentang nilai-nilai edukatif dari ajaran TQN*. Skripsi (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id